

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENGEMBANGAN  
SENI TONGKLEK PUSAKA JAGAD**

**(Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro  
Kabupaten Lamongan)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:

ALEK KAMALUDDIN

1801046038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (Satu) Bandel  
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alek Kamaluddin  
NIM : 1801046038  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengembangan Seni Tongklek Pusaka Jagad  
(Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro  
Kabupaten Lamongan)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Semarang, 02 Desember 2022  
Pembimbing  
Bidang Substansi Materi,  
Metodologi, dan Tata Tulis

  
Kasmuri, M.Ag  
NIP. 19660822 199403 1 003

## NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

### NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

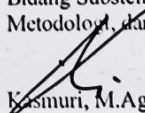
Nama : Alek Kamaluddin  
NIM : 1801046038  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengembangan Seni Tongklek Pusaka Jagad  
(Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro  
Kabupaten Lamongan)

Nilai Pembimbing

3,7

Semarang, 02 Desember 2022  
Pembimbing  
Bidang Substansi Materi,  
Metodologi dan Tata Tulis

  
Kasmuri, M.Ag  
NIP. 19660822 199403 1 003

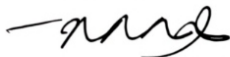
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENGEMBANGAN SENI TONGKLEK PUSAKA**  
**JAGAD (Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten**

**Lamongan)**  
Disusun Oleh :  
AleK Kamaluddin  
1801046038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.**

NIP. 198008162007101003

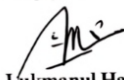
Sekretaris/Penguji II



**Drs. H. Kasnuri, M.Ag.**

NIP.196608221994031003

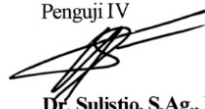
Penguji III



**Lukmanul Hakim, M.Sc.**

NIP. 199101152019031010

Penguji IV



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.**

NIP.197002021998031005

Mengetahui

Pembimbing

**Drs. H. Kasnuri, M.Ag.**

NIP. 196608221994031003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 26 Desember 2022



**Prof. Dr. H. Iyaz Supena M. Ag.**  
NIP. 194204102001121003

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Penulisan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber tersebut dijelaskan dalam daftar pustaka.

Semarang, 26 Desember 2022

Alek Kamaluddin  
NIM : 1801046038

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. *Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengembangan Seni Tongklek Pusaka Jagad (Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan).** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi *ahkiruzzaman* Nabi Muhammad SAW. yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Atas izin dan ridha Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi starta 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Kasmuri, M.Ag. Dosen Wali serta dosen pembimbing yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.

5. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Segenap pengurus kesenian Tongklek Pusaka Jagad yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
7. Segenap keluarga besar UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
8. Kepada Orang Tua penulis Bapak Muqoddam dan Ibu Musaadah yang tiada hentinya memberikan cinta, kasih sayang, mendorong, memotivasi memberikan bimbingan dan tidak ada henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada putranya di setiap langkah dalam mencari ilmu.
9. Kepada Kakak penulis M Andi Rohman yang tak ada henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Dina Nisaul Faiqoh yang sangat memotivasi penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semarang, 26 Desember 2022

Alek Kamaluddin  
NIM : 1801046038

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ini segala kerendahan hati dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada semua pihak yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri" (Q.S. Ar Ra'd Ayat 39)*

## ABSTRAK

Alek Kamaluddin (1801046038) Pemberdayaan Pemuda melalui Pengembangan Seni Tongklek Pusaka Jagad (Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan).

Di sebuah wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur tepatnya di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terdapat kesenian tradisional yang cukup populer yang dinamakan Tongklek atau akrab disebut Tongklek yang aktif di jalankan oleh pemuda setempat dalam naungan karang taruna Budi Mulia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan model pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Oleh karenanya, peneliti mengambil rumusan masalah 1). Bagaimana proses pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dan 2). Bagaimana model pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh karang taruna budi mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dan peneliti juga terlibat langsung dalam penggalian data. Analisis data yang digunakan adalah teori dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan yang dilakukan melalui enam tahapan yaitu : Tahap pemaparan masalah (*problem posing*) yang dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat desa dengan memaparkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan, kemudian tahap analisis masalah (*problem analysis*) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menjabarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, kemudian tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran dari pemberdayaan, selanjutnya tahap perencanaan tindakan (*action plans*), kemudian tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui membuat topeng-topengan, mempromosikan Seni Tongklek, pembentukan kelompok, pelatihan-pelatihan, selanjutnya tahap evaluasi yang selalu digunakan setelah pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan.

2). Sedangkan model yang digunakan untuk masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan yaitu dengan menggunakan model *bottom up* ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat khususnya pemuda dalam semua proses pemberdayaan, sebab dengan adanya partisipasi pada masyarakat, masyarakat ditempatkan sebagai subyek. Selain itu juga menggunakan model pemberdayaan *community development* merupakan model pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang di bantu oleh fasilitator.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Pemuda, Seni Tongklek, Karang Taruna*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN LATAR BELAKANG .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	10
a. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
b. Definisi Operasional .....	11
c. Sumber Data.....	12
d. Teknik Pengumpulan Data.....	13
e. Teknik Analisis Data.....	15
f. Teknik Validitas Data .....	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	17
BAB II LANDASAN TEORI .....	19
A. Kerangka Teori .....	19
1. Pemberdayaan.....	19
2. Seni Tongklek .....	25

3. Karang Taruna .....	26
<b>BAB III PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENGEMBANGAN SENI TONGKLEK PUSAKA JAGAD.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.....	30
1. Kondisi Geografis Desa Dagan.....	30
2. Struktur Kepengurusan Desa Dagan.....	31
3. Visi dan Misi.....	31
4. Kondisi Demografi.....	33
5. Kondisi Pendidikan.....	34
6. Kondisi Ekonomi .....	35
7. Kondisi Agama .....	36
8. Kondisi Sosial Budaya.....	36
B. Sejarah Terbentuknya Kelompok Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan .....	38
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan .....	40
D. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan .....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Pengembangan Seni Tongklek Dagan .....	56
B. Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
3. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>77</b>

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Data Demografi menurut Populasi Wilayah .....	33
Tabel 3. 2 Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	34
Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	35
Tabel 3. 4 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	36

Tabel 4. 1 Keadaan Pemuda Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Tongklek.....	63
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Desa Dagan .....	30
Gambar 3. 2 Gotong Royong Pengecoran Tempat Ibadah .....	36
Gambar 3. 3 Sedekah Bumi Desa Dagan.....	38
Gambar 3. 4 Kelompok Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan.....	38
Gambar 3. 5 Kreatifitas Kelompok Tongklek Pusaka Jagad .....	39
Gambar 3. 6 Dekorasi Tampilan Tongklek Pusaka Jagad .....	48
Gambar 3. 7 Akun Media Sosial Tongklek Pusaka Jagad .....	49
Gambar 3. 8 Akun Media Sosial Tongklek Pusaka Jagad .....	49
Gambar 3. 9 Kelompok Pusaka Jagad Desa Dagan .....	54

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki kebudayaan masing-masing sesuai dengan adat yang dianut dan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, yaitu saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini kebudayaan selalu disinonimkan dengan kesenian. Edukasi terhadap masyarakat juga merupakan poin penting dalam menciptakan inovasi program kebudayaan. Karena edukasi atau pendidikan kepada masyarakat akan lebih diminati jika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menganalisis permasalahan yang ada di sekitarnya sesuai pengalamannya (Hamid, 2020: 232). Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Kesenian hanyalah salah satu unsur kebudayaan saja. Kebudayaan dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang salah satunya adalah kesenian (Koentjaraningrat, 1983: 204). Koentjaraningrat menjelaskan tentang ketujuh unsur yang dapat disebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia, yaitu: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem pencaharian hidup, 6) sistem religi, 7) kesenian. Jadi kesenian merupakan bagian dari kebudayaan.

Menurut Nasrudin (2007: 2) kesenian tradisional merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasihat lahir batin, yang dapat dicerna dan diresapi sehingga kesadaran arti kehidupan sosial masyarakat dan kehidupan abadi dapat di pahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak masyarakat yang masih acuh terhadap kebudayaan, bahkan terhadap kebudayaan yang dimiliki di daerah sendiri. Masyarakat yang masih berparadigma demikian atau bahkan cenderung merusak kebudayaan tersebut dapat menyebabkan kerugian. Jika perilaku tersebut mengarah pada tujuan pribadinya tanpa memikirkan

tujuan umum maka akan menyebabkan daya dukung kebudayaan terkuras habis dan manusia sendiri yang akan merugi (Faqih, 2016: 130).

Menurut Prijono kesenian tradisional merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat serta menjadi salah satu ciri khas atau identitas daerahnya (Rachman, 2007: 2). Kesenian dapat mencerminkan identitas seseorang, namun di sisi lain, kesenian dapat juga berfungsi sebagai hiburan sesuai dengan konteks penggunaannya. Kesenian sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat senantiasa hidup baik sebagai ekspresi pribadi maupun ekspresi bersama kelompok dalam masyarakat

(Jazuli, 2008: 100). Oleh karena itu, kesenian lahir dari masyarakat dan tumbuh berkembang selaras dengan kepentingan masyarakat. Menurut Kesenian daerah merupakan suatu karya cipta manusia yang secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat setempat, sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat tersebut. Setiap daerah mempunyai kesenian daerah yang berbeda-beda yang disebut juga kesenian tradisional (Alvianto, 2019: 2). Kesenian daerah muncul karena kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang akhirnya menjadi sebuah tradisi.

Seni merupakan bagian penting dari kebudayaan karena kesenian sebagai ekspresi, artikulasi dari hasil karya cipta dan karsa, apabila kesenian mampu mentransformasikan diri sebagai milik bersama dan kebanggaan bersama yang dipangku oleh suatu masyarakat (lokal atau nasional) maka kesenian akan dapat berperan untuk meningkatkan ketahanan budaya (Santoso, 2006 :44)

Seni dalam kehadirannya di dunia ini selalu di butuhkan oleh manusia di mana pun mereka berada dan kapan saja, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkembangan seni selalu seiring dengan perkembangan masyarakat penduduknya. Seni sebagai bagian dari kebudayaan selalu mengalami perubahan, tambahan, dan penyempurnaan. Semua kebudayaan termasuk seni akan berubah pada suatu waktu karena berbagai alasan (Supriyantini, 2004: 7).



Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Seni tradisional yang ada di suatu daerah berbeda dengan yang ada di daerah lain, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya seni tradisional yang mirip antara dua daerah yang berdekatan.

Seni selalu berhubungan dengan unsur budaya lain yaitu sistem dan organisasi masyarakat, pengetahuan bahasa dan teknologi, integritas kesenian dalam kehidupan masyarakat, menyebabkan kesenian itu larut ke dalam sendi kehidupan manusia dalam semua aktifitas secara hakiki, seni mencoba menceritakan kepada manusia mengenai sesuatu misalnya mengenai alam semesta, sosial, budaya, atau tentang penciptaannya sendiri. Kesenian merupakan salah satu ide dan kreatifitas yang dimiliki hampir setiap manusia dan mempunyai hubungan erat di dalam proses kehidupan manusia untuk menunjang keberlangsungannya (Salim, 2004: 80)

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradition yang artinya mewariskan (Kayam, 1981: 59). Kata tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBI (2003: 1208) artinya adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat, sedangkan kata tradisional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI diartikan sebagai sikap dan cara berfikir secara bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Kesenian tradisional adalah salah satu cabang kesenian diciptakan dan dihayati oleh suatu suku bangsa yang bersangkutan, ia merupakan bentuk kesenian rakyat yang dapat menimbulkan rasa yang indah, diciptakan di dalam suatu lingkungan masyarakat dan kemudian hasilnya menjadi milik bersama (Salim, 2004: 80).

Pada dasarnya kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena adanya dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dapat digolongkan sebagai kebutuhan integratif, yaitu jenis kebutuhan yang dalam pemenuhannya melibatkan berbagai kebutuhan yang lain (Rachman, 2007: 10).

Di sebuah wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur tepatnya di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terdapat kesenian tradisional yang cukup populer yang dinamakan Tongklek atau akrab disebut Tongklek. Menurut Rahman Tongklek merupakan jenis kesenian tradisional yang sumber bunyinya berasal dari kenthongan. Kesenian tradisional Tongklek terbuat dari bambu, yang kemudian di buat kenthongan dan bumbung. Kentongan disini sebagai alat musik ritmis, sedangkan bumbung sebagai bas (Alvianto, 2019: 3)

Pada mulanya, masyarakat Desa Dagan menggunakan Tongklek untuk membangunkan orang tidur pada malam bulan Ramadhan untuk makan sahur. Lebih tepatnya sebagai musik untuk membangunkan saat makan sahur. Pemain Tongklek untuk membangunkan orang makan sahur umumnya berjumlah empat orang. Masing-masing orang membawa satu instrument yaitu, Bumbung sebagai bas dan tiga kentongan yang terdiri dari suara rendah, suara sedang, dan suara tinggi. Keempat kentongan tersebut dimainkan dengan menggunakan pola-pola sehingga menghasilkan ritme yang teratur. Keteraturan ritme inilah yang membuat masyarakat senang untuk mendengarkan Tongklek.

Lambat laun dari perasaan senang mendengarkan Tongklek akhirnya masyarakat yang dinaungi oleh organisasi desa setempat yaitu karang taruna Budi Mulia membuat kelompok musik tradisional tongklek yang diberi nama “Pusaka Jagad” di mana personil dari kelompok tersebut didominasi oleh para pemuda desa setempat yang tergabung dalam karang taruna Budi Mulia. Dengan terbentuknya kelompok tersebut dan di kombinasikannya dengan alat-alat musik lain seperti quatro, simbal, gambang, angklung, gong kualitas musik dapat lebih diperhatikan. masyarakat semakin menikmati musik Tongklek dengan aransemen yang variatif. Ada bermacam-macam kegiatan yang terdapat di dalamnya, seperti ketika perayaan hari besar, festival, lomba antar desa, dan lain sebagainya. selain itu kelompok tongklek yang dibina oleh karang taruna tersebut juga menerima jasa sewa di acara-acara tertentu, seperti acara walimatul arsy, sunatan, dan lain sebagainya.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai proses dan model pemberdayaan pemuda melalui kesenian tradisional tongklek di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, karena berawal dari sering menyaksikan pada setiap acara-acara tongklek yang berlangsung yang di selenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan. Serta terdapat makna dakwah di dalamnya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nyadan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)*

Firman di atas selaras dengan yang dilakukan oleh kelompok Tongklek karang taruna Budi Mulia di mana peneliti melihat pemberdayaan yang dilakukan melalui kesenian tradisional tongklek oleh karang taruna Budi Mulia juga menyelipkan dakwah secara tersirat, karena tembang-tembang yang dilantunkan tidak hanya lagu-lagu yang sedang trend, tetapi tidak jarang juga terdapat tembang-tembang dengan pesan religi, seperti tembang lir ilir, tombo ati, dan lain sebagainya. Tak jarang juga dilantunkan sholawat nabi dalam setiap penampilannya. Karena dakwah harus terus berkembang di masyarakat, maka dibutuhkan adanya sosok pemimpin atau penggerak yang dapat dijadikan panutan (Kholis et al., 2021: 113)

Di Indonesia khususnya di tanah Jawa dakwah dengan musik sudah tidak asing lagi. Para wali di tanah Jawa merupakan maestro seni. Seperti Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Giri yang merupakan para sufi seniman yang ahli dalam membuat syair dan nada. Dandhanggula, Maskumambang, Asmarandana dan lain-lain semuanya merupakan racikan karya filosof tanah Jawa. Bahkan untuk lagu lir ilir dan cublek-cublek suweng adalah bukti bahwa lagu tersebut sudah sangat melegenda, dapat dikatakan bahwa lagu tersebut dapat dipertahankan selama lebih dari 500 tahun merupakan suatu hal yang luar biasa.

Hingga saat ini metode-metode dakwah untuk menarik simpati masyarakat Indonesia pada khususnya, telah banyak dengan menggunakan musik. Seperti halnya saat ramadhan tiba, perkawinan antara dakwah-lagu-industri menjadi satu kesatuan utuh. Lagu bertemakan dakwah bertebaran di mana-mana. Masyarakat menyambut hal tersebut dengan suka cita. Baik dengan bahasa Arab, Jawa, Indonesia, Inggris, semua didengarkan dan bahkan sampai berusaha dihafal.

Dari fenomena tersebut, para pemuda di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan mengemas tiga unsur menjadi satu, antara seni musik, pemberdayaan dan dakwah. Di mana tujuan dari hal tersebut di antaranya adalah untuk membentuk pemuda yang lebih berkualitas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana model pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh karang taruna budi mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui model pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni Tongklek Pusaka Jagad oleh Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a). Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk menambah *khazanah* keilmuan di bidang pengembangan masyarakat melalui potensi lokal, khususnya bidang seni musik tradisional.

b). Dalam kepenulisan selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan seni musik tradisional yang dikelola oleh karang taruna desa.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana proses dan model pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan seni Tongklek oleh karang taruna Budi Mulia yang ada di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Serta dapat menjadi bahan evaluasi melanjutkan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan seni Tongklek oleh karang taruna desa.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat bidang seni musik Tongklek telah banyak ditemukan dalam kepenulisan ilmiah sebelumnya. Namun, masih banyak celah yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian yang ada. Dalam rangka menghindari plagiasi, berikut ini dijelaskan penelitian yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Nurendra Setya Pamungkas (2013) "Pemberdayaan Perempuan melalui Kesenian Karawitan di Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) kontribusi kelompok PKK mawar dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil temuan yaitu: 1) kontribusi kelompok PKK Mawar yaitu penyusunan pengurus kesenian karawitan, menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk bertuar informasi serta menyelenggarakan kegiatan berbasis budaya melalui pengetahuan dan keterampilan karawitan. 2) pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan meningkatkan peran perempuan di bidang sosial yaitu meningkatnya rasa kepedulian terhadap kebudayaan serta menjaga dan melestarikan dengan

aktif berkesenian karawitan, di bidang ekonomi melatih untuk mengelola keuangan, memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga.

Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah pada objek pemberdayaannya. Jika dalam penelitian Nurendra objeknya adalah perempuan, maka di dalam penelitian penulis objeknya adalah pemuda. Persamaan terdapat dalam metode penelitian, yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Alat musik yang digunakan juga berbeda, yaitu karawitan dan Tongklek.

Kedua, Dwi Purnomo (2017) “Pemberdayaan Pemuda melalui Seni Karawitan Gamelan oleh Rumah Pintar Hargotirto Kabupaten Kulon Progo” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang pertama metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo, 2) Faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh. Faktor pendukung program tersebut adalah adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota, didukung keluarga serta sarana prasarana yang cukup mendukung. Faktor penghambat pemberdayaan adalah meliputi faktor inteligensi, bakat dan motivasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di antaranya adalah pada rumusan masalah, jika pada penelitian Dwi Pramono menggali tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan, maka rumusan masalah pada skripsi yang ditulis oleh peneliti meliputi proses dan model pemberdayaan. Persamaan yang ada di antaranya: objek sama-sama pemuda dengan pemberdayaan yang menggunakan alat musik tradisional.

Ketiga, Shinta Krisiana Dewi (2018) “Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Oleh Sanggar Seni Gadung Melati Melalui Pelatihan Karawitan Di Desa Beji Tulungagung”. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelatihan karawitan oleh Sanggar Seni Gadung Melati memberikan dampak terhadap ibu-ibu PKK di bidang kesenian di desa Beji, Kelompok karawitan Sanggar Seni Gadung Melati menjadi pelopor berkesenian karawitan bagi para anggota Dharma Wanita dan PERSIT, pelatihan karawitan ini memberikan kesempatan bagi Ibu-ibu PKK untuk ikut andil dalam melestarikan kebudayaan Jawa khususnya karawitan. 2) Strategi yang digunakan Sanggar Seni Gadung Melati dalam upaya pemberdayaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu transformasi dan realisasi. Tahap transformasi menjadikan ibu-ibu anggota PKK memiliki wawasan tentang kesenian karawitan, mereka mengenal alat musik gamelan serta etika dalam memainkan alat musik gamelan. Selain itu dalam tahap ini ibu-ibu PKK menjadi memiliki ketrampilan dalam bermain musik gamelan. Tahap realisasi yaitu ikut menampilkan hasil pelatihan karawitan dalam setiap acara yang diadakan oleh pemerintah Desa Beji dan juga kelompok karawitan ibu-ibu PKK telah mengikuti perlombaan karawitan.

Keempat, Emmy Ermawati, Mohammad Atoillah, Yessy Anggraeni (2022) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Musik Patrol Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Tradisional Desa Klanting”. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat pemuda masyarakat Desa Klanting, meningkatkan nilai kesenian musik patrol sebagai kesenian yang kreatif, mempromosikan dan mempublikasikan kesenian musik patrol berbahan dasar bambu dan kayu yang berada di Desa Klanting Lumajang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian tidaklah akan dilupakan melainkan akan terus dikembangkan dengan menciptakan inovasi baru dalam bidang kesenian,

sehingga para pemuda sekaligus penikmat alunan musik tradisional. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan melalui kesenian yang dibuat dengan bahan bambu, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kelima, Amalia Husnayaini (2018) “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Seni Musik oleh Yayasan Semangat Berbagi (Semanggi) Kota Tangerang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan melalui program seni musik di Yayasan Semangat Berbagi (Semanggi) Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak jalanan menghabiskan waktunya untuk bekerja di jalan, namun anak jalanan juga memiliki kegiatan positif dengan mengikuti pemberdayaan anak jalanan melalui program seni musik di Yayasan Semangat Berbagi (Semanggi) Kota Tangerang yang lahir atas dasar keinginan para anak jalanan untuk lebih mahir dalam bermusik. Adapun hambatan atau kesulitan yang dirasakan anak jalanan seperti sulitnya mengatur waktu untuk bekerja dengan mengikuti pemberdayaan dan jari-jari tangan yang terasa sakit setelah memegang alat musik. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Amalia Husnayaini adalah sama-sama membahas pemberdayaan melalui seni music sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada seni music dari bambu dan lokasi penelitian yang berbeda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi dan kondisi untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat sebagai objek penelitian, serta mampu menarik benang merah tentang fakta sebagai suatu karakter dan ciri khas yang dapat dikatakan sebagai gambaran dari keadaan



suatu masyarakat. Berikut alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif :

- a. Dengan lebih ditekankannya proses daripada hasil, penulis dapat melihat kejadian sesungguhnya pada masyarakat dalam proses penelitian.
- b. Dengan pendekatan ini penulis dapat mencatat fakta-fakta di lapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek.
- c. Pendekatan ini dinilai dapat memberikan ruang lingkup yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Dengan alasan tersebut penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis juga dapat melihat fakta-fakta yang terjadi dan mendapat pengalaman secara nyata dengan subjek penelitian.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman di dalam pembahasan masalah penelitian, serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar. Dimana tujuannya adalah untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain pemberdayaan harus menempatkan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat (Mardikanto Totok, 2012:100). Proses pemberdayaan dilakukan dengan memperkuat kemampuan masyarakat melalui belajar bersama partisipatif antar *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Kerjasama antar anggota yang berkesinambungan serta keterbukaan juga sangat mendukung

keberhasilan upaya pemberdayaan. Program pemberdayaan tersebut sudah diterapkan pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan dalam mengembangkan pemuda melalui kesenian Tongklek.

b. Pengembangan Seni Tongklek

Tongklek atau Tongklek adalah musik yang sumber bunyinya berasal dari kentongan bambu yang dipukul dengan berbagai teknik supaya dapat berjaga pada malam hari dan berfungsi untuk membangunkan orang untuk makan sahur pada bulan Ramadhan. Potensi tersebut dikelola oleh Karang Taruna Budi Mulia demi menaikkan taraf kehidupan masyarakat terutama para pemudanya. Lokasi Desa yang masih menyimpan serta menjaga kearifan lokal menambah daya tarik. Potensi tersebut memperkuat untuk melakukan pengembangan seni Tongklek di Desa Dagan.

3. Sumber Data

Dalam skripsi ini secara garis besar sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui seorang informan dengan cara wawancara. Biasanya, saat melakukan proses wawancara seorang peneliti telah menentukan kriteria orang-orang yang dijadikan informan. Sehingga maksud dan tujuan wawancara dapat tercapai dan mendapat data yang cukup. Data primer dalam penelitian ini didapat dari ketua Karang Taruna Budi Mulia, kepala desa setempat, dan personil Tongklek Pusaka Jagad.

Peneliti memilih beberapa informan di atas dengan beberapa alasan, di antaranya: karena beberapa tokoh tersebut merupakan orang yang terlibat serta ikut andil dalam proses terbentuknya kelompok Tongklek mulai dari pertama didirikan.

Sehingga dengan alasan tersebut dapat dikatakan bahwa informan tersebut merupakan orang yang mengerti secara mendalam tentang informasi-informasi yang ada di Desa Dagan, khususnya di

kelompok tongklek Pusaka Jagad. Adapun data yang didapat dari informan tersebut meliputi : informasi dan dokumentasi kelompok Tongklek Pusaka Jagad, sejarah, biografi, visi misi, tujuan, struktur organisasi, program kegiatan serta data penduduk Desa Dagan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan tidak langsung. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap yang tidak didapat dalam data primer. Atau dapat juga dijadikan sebagai pembandng. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari arsip desa, buku, website, berita online, jurnal pengembangan masyarakat, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan seni Tongklek Pusaka Jagad yang dikelola oleh karang taruna Budi Mulia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam teknik pebelitian kualitatif sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti harus melakukan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengawasi perilaku dalam lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan, peristiwa, ruang, tempat, pelaku, benda-benda, perasaan, dan tujuan (Ghony, 2016:165).

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang meliputi cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, selain itu digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden melalui percakapan yang dilakukan saling berhadapan dengan orang tersebut (Koentjoroningrat, 1991:129).

Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya mempunyai karakteristik mendalam sebab tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai makna subjektif pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan dalam suatu objek fenomena (Hanurawan, 2016:110).

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang biasanya berupa catatan dari kejadian yang pernah ada berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang yang dapat mengungkap suatu situs sehingga dapat memberikan informasi deskriptif. Dokumentasi ini biasanya terdiri dari file dan foto yang diabadikan peneliti. Nama lain dokumentasi yaitu analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen (Gunawan, 2013:83).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dalam menggali proses pemberdayaan pemuda dan pengumpulan data dalam menggali model pemberdayaan pemuda. Dan penjelasannya sebagai berikut:

*Tujuan* pertama, untuk mengumpulkan data dalam menggali proses pemberdayaan pemuda Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lokasi penelitian, situasi dan kondisi kesenian Tongklek Pusaka Jagad, sarana dan prasarana, dan keadaan masyarakat. Dokumentasi yang dicari meliputi: data tentang sejarah berdirinya Karang Taruna Budi Mulia, sejarah berdirinya kelompok tongklek Pusaka Jagad, profil Desa Dagan, data tentang struktur kepengurusan pemerintah Desa Dagan dan Karang Taruna Budi Mulia. Selanjutnya yang diwawancarai berjumlah 7 orang. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara termuat dalam lampiran 1.

*Tujuan* kedua, untuk mengumpulkan data dalam menggali model pemberdayaan pemuda di Desa Dagan Kabupaten Lamongan, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

Adapun yang diwawancarai berjumlah 7 orang, yang meliputi : kepala desa, ketua karang taruna Budi Mulia, dan dua orang personil kelompok tongklek Pusaka Jagad, dan tiga orang pengurus kelompok Pusaka Jagad. Selanjutnya hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lokasi penelitian, situasi dan kondisi Karang taruna Budi Mulia, situasi dan kondisi kelompok Pusaka Jagad, sarana dan prasarana, program pelatihan, dan keadaan masyarakat.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang mengacu pada model Milles dan Huberman. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Maknun, 2016:36).

##### a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengodean, penyederhanaan, dari data yang dihasilkan ketika penelitian yang berlangsung di lapangan. Tahap ini merupakan tahap yang digunakan penulis untuk memilih data mana yang akan dipakai dan data mana yang akan di buang. Tahap ini merupakan proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengorganisir data sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan ketika proses transkrip wawancara, kemudian hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

##### b) Penyajian data

Dalam penyajian data penelitian kualitatif dapat dijelaskan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, penulisan yang mudah dipahami dengan apa yang terjadi. Dalam penelitian penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif, tabel dan foto dokumentasi. Dalam penyusunan bab 2 dan

3, pada bab ini menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dengan penarikan kesimpulan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dalam penyusunan penelitian ini dari setiap kumpulan kategori, mencari inti tema penelitian berupa fokus penelitian. Setelah analisis data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian yang menggunakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data supaya ada jawaban dari rumusan masalah yang dikaji (Mulyanto, 2015:29).

6. Teknik Validitas Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “valid” disebut dengan istilah “*sahih*”. Validitas berasal dari kata “valid” yaitu secara etimologi diartikan sebagai tepat, benar, *sahih*, dan absah. Dengan kata lain, sebuah tes telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, *sahih* atau absah telah dapat mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut (Barlian, 2018 : 77). Adapun cara pelaksanaan kegiatan validitas dalam penelitian ini adalah:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti menambah waktu penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Di lapangan peneliti dapat melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data peneliti, hanya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila telah dicek kembali data tersebut sudah benar berarti kredibel.

b) Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajekan pengamatan atau dengan kata lain meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam atau dicatat secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam pengetahuannya, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya.

c) Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi atas 3 (tiga), yaitu:

- 1) Triangulasi sumber
- 2) Triangulasi teknik
- 3) Triangulasi waktu

Dari ketiga kategori triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

d) Kecukupan referensi

Dimaksudkan dengan bahan referensi yang memadai atau cukup akan mendukung dalam pembuktian data yang ditemukan peneliti.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu dengan sistematika sebagai berikut : Sistem penulisan ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari susunan pemaparan yang berkorelasi antara satu dengan lainnya, sehingga terbentuklah satu uraian yang tersusun dalam satu kesatuan dengan utuh dan benar.

**Bab I** : Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini mulai dari yang universal

mengerucut pada permasalahan pokok, rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, selanjutnya tinjauan pustaka, selanjutnya tentang metode penelitian, kemudian sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** : Kerangka Teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori tentang Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Pemuda, Seni Tongklek, Karang Taruna.

**BAB III** : Hasil Penelitian berisi tentang Pemberdayaan Pemuda melalui Pengembangan Seni Tongklek. Adapun sub bab yang dikaji antara lain: Gambaran umum Kesenian Tongklek Pusaka Jagad, proses pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Kesenian tongklek dan model pemberdayaan melalui pengembangan Seni Tongklek.

**Bab IV** : Analisis Hasil Penelitian. Analisa data yang terdiri dari proses pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek dan model pemberdayaan melalui pengembangan Seni Tongklek.

**BAB V** : Penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban penulis dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek dan model pemberdayaan melalui pengembangan Seni Tongklek dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pemberdayaan**

###### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mana mendapat imbuhan “ber” di awalnya, dengan diimbuhi sisipan –m- dan akhiran –an. Maka menjadilah “pemberdayaan” yang mana memiliki makna menjadikan suatu hal menjadi berdaya atau memiliki kekuatan (Santri, 2020:5)

Dalam Bahasa Inggris kata pemberdayaan diartikan sebagai “*Empowerment*” yang berasal dari kata dasar *power* atau dapat dimaknai sebagai kekuatan untuk melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu. Awalan “em” dalam kata “pemberdayaan” dapat diartikan sebagai potensi yang ada dalam seorang manusia atau dapat diartikan juga sebagai sebuah kreativitas (Reza, 2021:12).

Pemberdayaan merujuk kepada kekuatan manusia. Dalam hal ini lebih fokus pada orang-orang dalam kategori rentan atau lemah sehingga orang-orang tersebut mampu memiliki kekuatan dalam hal sebagai berikut : 1) dapat memiliki kebebasan dengan cara memenuhi kebutuhannya, minimal kebutuhan dasar mereka. Dalam kata lain bukan hanya kebebasan bersuara namun juga kebebasan dari lapar, bodoh, dan bebas dari sakit; 2) dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memenuhi barang-barang serta jasa yang mungkin mereka butuhkan; 3) mengetahui dan berpartisipasi dalam program-program serta pembentukan aturan yang mana hal tersebut berpengaruh dalam kehidupan mereka.

Pemberdayaan masyarakat yang juga dikenal sebagai pembangunan masyarakat, pada hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup

yang lebih sejahtera, dengan strategi menghindari kemungkinan tersudutnya masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional atau nasional (Riyadi, 2021:3)

Definisi lain yang dikemukakan Parsons dkk dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang membuat manusia menjadi mampu untuk ikut serta di berbagai hal yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Pemberdayaan memfokuskan manusia memperoleh *skill*, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Zaini, 2018:45).

Kemandirian harus tertanam dalam diri masyarakat dalam proses pemberdayaan. Hal tersebut diupayakan tidak lain agar meminimalisir ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah serta para pelaku pemberdayaan. Masyarakat harus mampu menyeimbangkan antara apa yang dibutuhkan dan potensi apa saja yang dimiliki. Dan untuk mempermudah tujuan tersebut masyarakat diharapkan bisa membentuk organisasi secara mandiri agar alur dari pemberdayaan jelas dan terkontrol. Karena jika kontrol sosial dipegang penuh oleh pihak luar, maka akan terjadi ketergantungan dan akan timbul penamaan dalam proses pemberdayaan.

Untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan keterbelakangan dapat dilakukan dengan menaikkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang akan berdampak langsung terhadap kemampuan serta peningkatan kemandirian perekonomian masyarakat. Partisipasi aktif dan kreatif diperlukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hudiono, 2018:17).

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memperbaiki, meningkatkan kemampuan, dan juga keberdayaan suatu komunitas agar mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam menunaikan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia. Pemberdayaan masyarakat desa adalah peningkatan taraf hidup masyarakat secara nyata yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu (Majid, 2020:93).

#### **b. Pengertian Pemuda**

Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis

sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang (Pemuda, 2009 : 2). Walaupun definisi PBB tentang pemuda biasanya mencakupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lai Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan (White & Naafs, 2012 : 91). Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial.

Mentalitas pemuda, menurut H.A.R. Tilaar, ternyata begitu dipengaruhi oleh aspek pendidikan. H.A.R. Tilaar memandang bahwa pemuda bukanlah kajian baru dalam sejarah. Hal ini terbukti dari masa Yunani Kuno dimana terdapat kasus seorang filsuf, Socrates, yang dituduh merusak jiwa pemuda yang masih rawan sehingga dianggap berbahaya bagi tata hidup masyarakat. Ajaran-ajaran Socrates dianggap racun bagi jiwa pemuda yang masih labil sehingga mudah diselewengkan (Wijaya, 2013 : 77-78).

Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik.<sup>5</sup>

Soekarno mengatakan:

*“Give me 1000 parents so They will pull Semeru mountain until the roots. But if you give me 10 teenagers, so They will shake the world”*

Berikan aku 1000 orang tua, jadi Mereka akan mencabut gunung semeru hingga akarnya. Tapi, jika kamu memberi aku 10 pemuda, maka mereka akan mengguncangkan dunia.

Mappiere, lebih lanjut, mengungkapkan bahwa mentalitas pemuda, terutama dalam umur 18-22 tahun, terbagi dalam empat kategori, yakni: pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan pola perilaku yang nampak. Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Hasil dari kondisi ini adalah

pemuda yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan. Pemuda juga memiliki mentalitas yang lebih realistis, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, menjauhkan mereka dari rasa kecewa.

Mentalitas pemuda yang lebih matang daripada periode sebelumnya terlihat dalam menghadapi sebuah masalah. Kematangan ini ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, baik dengan caranya sendiri maupun dengan diskusi-diskusi dengan teman sebaya mereka. Ketika para pemuda memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan, mereka akan memiliki ketenangan jiwa yang menghantarkan pada seorang pemuda dengan kepribadian tangguh.

Pemuda merupakan lapisan terpenting dalam perjuangan bangsa yang sedikitnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh manusia Indonesia. Lapisan ini penuh dengan dinamisme, vitalisme, dan heroisme. Kenyataan telah menunjukkan bahwa sedikitnya empat tahap perjuangan bangsa Indonesia di dalam waktu lebih dari setengah abad ini yang kini menjadi tonggak-tonggak sejarah perjuangan kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa Indonesia. Tonggak-tonggak tersebut dibangun oleh para pemuda Indonesia mulai dari angkatan perintis sampai dengan angkatan penegak keadilan dan kebenaran pada saat ini. Angkatan muda telah membuktikan diri mereka sebagai angkatan pembangun. Angkatan inilah yang memperoleh kepercayaan dan menjadi sumber harapan dari segenap bangsa Indonesia.

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggungjawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain: (Telaumbanua, 2020 : 15)

1. Kemurnian idealismenya
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru.
3. Semangat pengabdianya.
4. Spontanitas dan pengabdianya.
5. Inovasi dan kreativitasnya.
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.

8. Masih langkahnya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

Pemuda menurut Undang - Undang No.40 tahun 2009 adalah warga Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai dengan 30 tahun.

### c. Model Pemberdayaan

Menurut KBBI /mo·del/ /modél/ diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model secara etimologi berasal dari Bahasa Italia *modello* yang dapat diartikan dari berbagai dimensi, jika dari kata benda maka diartikan sebagai jenis atau contoh. Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah (Cayaraya, 2014: 12). Model pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk acuan rencana yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep dan pengetahuan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dikemas secara jelas, dalam bentuk sederhana, dan menarik. Ada dua model pemberdayaan yaitu *top down* dan *bottom up*. Penjelasan kedua model tersebut yaitu:

- 1) Model pemberdayaan dari atas ke bawah (*top down*)

Model pemberdayaan ini berarti masyarakat hanya berperan sebagai obyek yang menerima hasil dari pemberdayaan tersebut, sebab pada proses pemberdayaan dilakukan oleh pihak luar, sehingga masyarakat tidak ikut serta berpartisipasi dalam proses pemberdayaan tersebut (Soekanto, 2003:26). Kelebihan dari model *top down* yaitu proses pada pembangunan berjalan dengan cepat karena target sudah ditetapkan, sehingga target tersebut dapat tercapai tepat pada waktunya. Akan tetapi pada model ini kesuksesan pemberdayaan

ditentukan oleh anggaran dan dari pemerintah atau pemberdaya (Payne, 2016:53).

2) Model pemberdayaan dari bawah ke atas (*Bottom up*)

Model pemberdayaan yang digunakan di dalam pengembangan Seni Tongklek adalah model pemberdayaan *bottom up*. Model pemberdayaan *bottom up* (dari bawah ke atas) adalah model pemberdayaan yang lebih menekankan “partisipasi” sebagai kunci. Peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam setiap proses penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan. Model pemberdayaan dari bawah berprinsip pada keterlibatan masyarakat dalam tiap proses pemberdayaan. Dapat dikatakan model pemberdayaan ini adalah pemberdayaan yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, bukan berasal dari luar masyarakat. Seperangkat masalah dan kebutuhan dirumuskan bersama, sejumlah nilai dan sistem dipahami bersama. Model *bottom up* memulai dengan situasi dan kondisi serta potensi lokal. Pendekatan *bottom up* lebih memungkinkan penggalian dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan (Hatta Abdul Malik, 2013: 388-389). Kebersamaan adalah hal yang pokok. Tiap permasalahan dirumuskan dan diselesaikan secara bersama-sama. Begitu juga tiap kebutuhan masyarakat dipenuhi secara bersama. Model pemberdayaan ini mengfokuskan manusia sebagai subjek yang dimulai dari situasi, kondisi, dan potensi lokal. Pendekatan ini dinilai lebih manusiawi dan memberikan harapan yang jauh lebih baik, namun tidak dapat dipungkiri kekurangan dari model pemberdayaan ini adalah dalam menjalankannya membutuhkan proses dan waktu yang lama.

Kedua pendekatan perencanaan ini sangat berbeda satu sama lain, tetapi masing-masing memiliki kelebihan sendiri. Keuntungan dari jenis pendekatan Top down adalah:

- a) Pendekatan sistemnya sederhana dan lugas karena semua program dikirimkan. Tidak diperlukan keterlibatan karena dilaksanakan dan dievaluasi oleh pemerintah Orang yang biasanya cenderung memperpanjang proses aktivitasnya.
- b) Semua biaya ditanggung negara, warga tidak perlu repot mengeluarkan uang dalam suatu acara atau planning dilaksanakan.
- c) Kinerja pemerintah bisa maksimal karena dalam pelaksanaannya ada segalanya. Dilakukan oleh pemerintah tanpa dukungan masyarakat luas.

Keuntungan dari jenis pendekatan Bottom up adalah:

- a) Kota berpartisipasi dalam rencana yang ada
- b) Tujuan rencana dimaksimalkan bagi yang mengetahui masalahnya adalah pihak yang mengembangkan ide untuk rencana tersebut. Jangan kehilangan langkah.

Kelemahan dari pendekatan top-down adalah:

- a) Karena komunitas tidak aktif, orang-orang di sekitar kita tidak memiliki kreativitas atau kreativitas orang-orang di sekitar kita tidak dikembangkan.
- b) Masyarakat umum tidak bisa memantau atau mengkritik kemajuan program retensi.
- c) Masyarakat tidak bisa memantau program, karena tidak tahu cara kerjanya.
- d) Sasaran program tidak dapat menjangkau 100% komunitas sebagai komunitas. Tidak terlibat sejak awal program.
- e) Orang merasa diabaikan karena suara tidak diperhitungkan.

Di sisi lain, kelemahan dari pendekatan perencanaan bottom-up adalah:

- 1) Peran pemerintah tidak begitu besar, sehingga tidak terlalu berharga.
- 2) Hubungan masyarakat dengan pemerintah mungkin tidak berjalan dengan baik karena perbedaan pemahaman dan munculnya pemikiran yang berbeda, bahkan dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman antara masyarakat dan pemerintah karena peran individu pemerintah dan masyarakat tidak jelas

## 2. Seni Tongklek

### **Pengertian Seni Tongklek**

Tongklek yang diambil dari anamatope suara kenthongan yang dipukul yaitu Thong dan Lek. Bunyi Thong di hasilkan dari pukulan stik yang diarahkan pada tengah lubang, sedangkan nama Klek dihasilkan dari pukulan stik yang diarahkan pada bawah lubang. Anamatope berasal dari bahasa Yunani Onoma yang berarti “nama”, dan Poieo yang artinya “saya buat” atau “saya lakukan”, sehingga artinya adalah “menamai sebagaimana bunyinya”

Menurut Rachman Tongklek diambil dari dua buah suku kata yaitu Thong dan Lek. Nama Thong diambil dari nama “kenthongan”, sedangkan nama Lek diambil dari kata “melek” dari bahasa jawa yang artinya “terjaga”. Jadi pengertian Tongklek adalah musik yang sumber bunyinya berasal dari kenthongan bambu yang

dipukul dengan berbagai teknik supaya dapat berjaga pada malam hari dan berfungsi untuk membangunkan orang untuk makan sahur pada bulan Ramadhan (Kurniawan 2009: 18)

Menurut (Kurniawan 2009 : 19) awalnya Tongklek berupa sajian musikal yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan juga sebagian masyarakat kota dengan berjalan kaki melewati jalan kampung dengan meneriakkan kata sahur berulang-ulang disela-sela bunyi kenthongan dalam pemilihan alat musik Thong- thong Lek paling baik adalah bambu setengah kering adapun penelaan dalam instrumen musik ini yaitu dengan cara menyetem bambu tersebut sesuai ukuran untuk menghasilkan suara nyaring dipilih bambu yang tipis, untuk suara nada- nada rendah, dipilih bambu yang berdiameter luas kira-kira 10-12 cm, sedangkan untuk suara nada tinggi dapat dipilih bambu berdiameter kecil bermain musik Tongklek dapat melatih kepekaan kita dalam memainkan alat musik ritmik. Sebab dalam memainkan instrumen Tongklek ini tidak sembarangan melainkan ada cara pemukulan-pemukulan tertentu untuk mendapatkan suara yang indah.

Tongklek dalam pementasan disajikan dengan warna musik yang benar-benar berbeda. Dengan aransemen-aransemen lagu yang menarik sehingga enak untuk didengar dan banyak genre musik yang dimainkan dan dikombinasikan dengan Tongklek.

Menurut Kurniawan, (2009: 4) hampir setiap kelompok Tongklek dapat dukungan yang memadai dari sponsor maupun masyarakat pemerhati Tongklek. Dinas Pariwisata daerah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan saat ini memberikan andil yang baik, tentu saja dengan visi dan misi wisata, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat yang diembanya.

### 3. Karang Taruna

#### a. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan



dikembangkan oleh Departemen Sosial. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ ART nya diatur keanggotaanya mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11 sampai 40 tahun) dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17 sampai 35 tahun. Banyak hal yang dapat dilakukan para pemuda pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil, seperti:

1. Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat ajang silaturahmi. Misalnya: mengadakan agenda kumpul bersama setiap seminggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan memper erat tali persaudaran.
2. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan. Misalnya: mengadakan jumat bersih bersama warga dan pemuda lain nya, mengadakan bersih masjid setiap hari minggu bersama rismawan dan rismawati desa setempat.
3. Menggalakan penanaman apotek hidup dan warung hidup. Misalnya: mengajak warga sekitar untuk membuat menanam apotik hidup di halaman rumahnya atau pada media tertentu.
4. Mengadakan lomba hal-hal positif. Misalnya: dalam bidang olahraga, seperti lomba bola voli putra dan putri atau sepak, dalam bidang keagamaan lomba TPA: hafalan surat pendek, puisi islami, lomba adzan, lomba ceramah dll.
5. Mengadakan sekolah tambahan. Misalnya: bersama anak - anak desa setempat seusai pulang sekolah, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan dll. Hal ini di harapkan untuk menumbuhkan jiwa usaha pada anak.
6. Mendirikan perpustakaan sederhana. Misalnya: memanfaatkan lokasi atau ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa.

#### **b. Tujuan Karang Taruna**

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.

- 4) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 6) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

**c. Fungsi Karang Taruna**

Fungsi Karang Taruna adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
8. Sebagai organisasi pendorong sadar wisata dan sapta pesona dalam lingkup daerah destinasi wisata.

9. Sebagai mitra pemerintah pusat dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam usaha pembentukan serta pembangunan sadar wisata di suatu daerah.

### BAB III

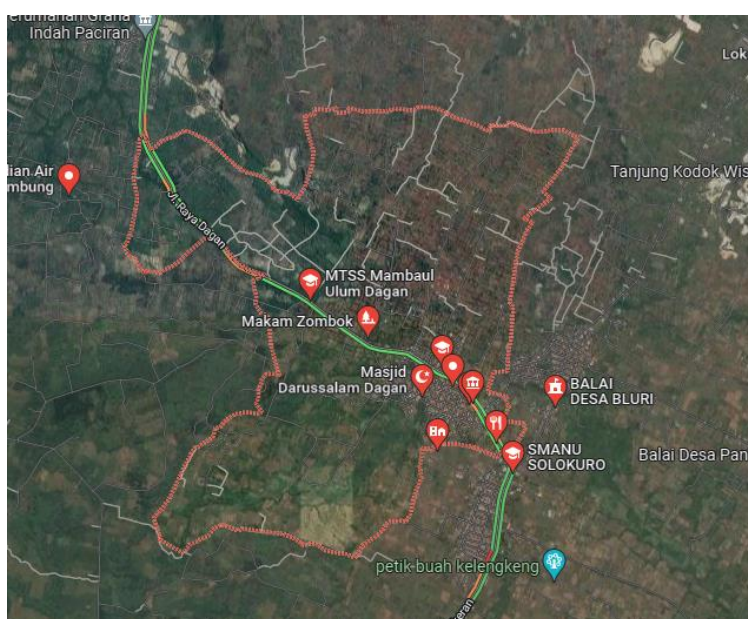
## PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENGEMBANGAN SENI TONGKLEK PUSAKA JAGAD

(Studi pada Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro  
Kabupaten Lamongan)

### A. Gambaran Umum Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

#### 1. Kondisi Geografis Desa Dagan

Gambar 3. 1 Peta Desa Dagan



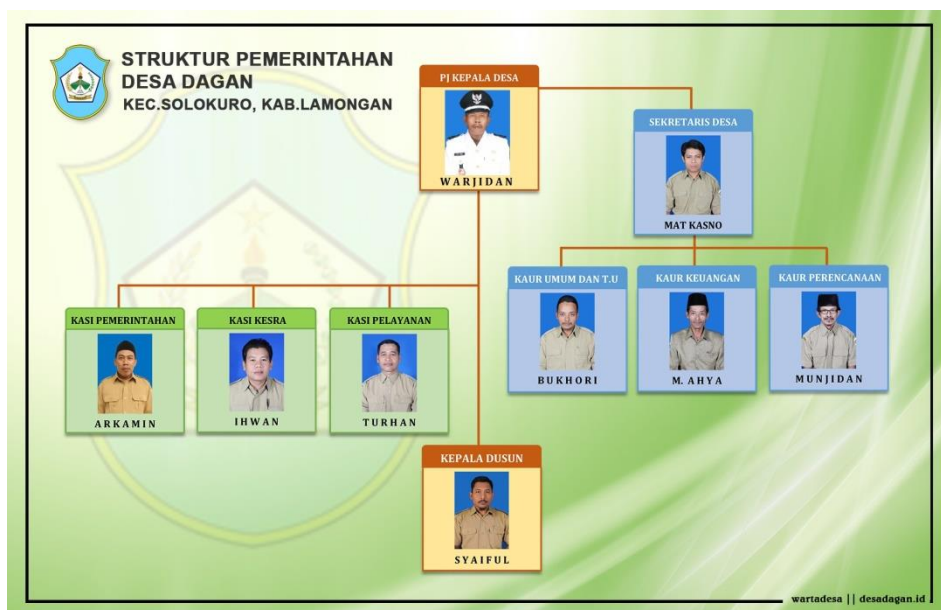
Sumber : Google Earth 2022 (diambil pada 23,Oktober 2022)

Desa Dagan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Secara umum letak geografis Desa Dagan terletak pada garis  $6^{\circ} 55' 49''$  sampai dengan  $6^{\circ} 57' 31''$  Lintang Selatan dan diantara garis bujur timur  $112^{\circ} 23' 6''$  sampai dengan  $112^{\circ} 25' 12''$ . Dengan suhu rata-rata  $22^{\circ}\text{C} - 29^{\circ}\text{C}$ . Desa Dagan memiliki luas wilayah kurang lebih 629 Ha. Dan bisa dibagi menjadi tiga karakteristik wilayah daratannya yaitu : Sawah +200 Ha, Ladang +378 Ha, Permukiman +27 Ha dan Lainnya +24 Ha. Desa Dagan terdiri dari 1 (satu) Dusun dengan 1 kepala Dusun, 4 (empat) Rukun Warga dan 21 (dua puluh satu) Rukun Tetangga sedang kondisi Topografi Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan merupakan dataran rendah.

Secara geografis Desa Dagan terdapat batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

## 2. Struktur Kepengurusan Desa Dagan



## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi Desa Dagan adalah “ TERWUJUDNYA DESA DAGAN YANG BAIK, AMAN, DAN SEJAHTERA”. Visi merupakan gambaran bersama mengenai masa depan, berupa komitmen murni tanpa adanya rasa keterpaksaan yang diyakini dan menjadi milik bersama oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Dagan Kec. Solokuro Kab. Lamongan Visi Desa Dagan tergambar dalam suatu

bentuk yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan.

Visi tersebut di atas memberikan pengertian mengenai kondisi Desa di masa depan sebagai Desa dengan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi diri dan menjadi desa yang maju dan berkembang disegala bidang sesuai kebutuhan desa dan akan tercipta sumber daya alam dan sumber daya manusia yang handal berakhlakul karimah dan berbudi luhur.

b. Misi

Misi Desa Dagan merupakan turunan dari Visi Desa Dagan. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Dagan merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Dagan.

Untuk meraih Visi Desa Dagan seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Dagan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tugas pemerintahan sesuai dengan tuntutan pemerintah dan kebutuhan masyarakat.
2. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah.
3. Menumbuhkan, mengembangkan dan mengarahkan minat, bakat masyarakat
4. Menciptakan desa Dagan menjadi desa yang Damai, Aman, Giat, Aktif dan Nasionalis

## 4. Kondisi Demografi

## 1. Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah

**Tabel 3. 1 Data Demografi menurut Populasi Wilayah**

No	Wilayah / Ketua		KK	L+P	L	P
1	Dusun Dagan		633	2616	1331	1285
	1	RW 001	219	955	480	475
		1 RT 002	29	129	66	63
		2 RT 002B	5	22	11	11
		3 RT 001	53	208	101	107
		4 RT 005	50	218	100	118
		5 RT 003	47	226	119	107
		6 RT 001A	5	21	13	8
		7 RT 001B	2	9	6	3
		8 RT 004	25	102	51	51
		9 RT 002A	3	20	13	7
	2	RW 002	149	629	328	301
		1 RT 003	28	113	58	55
		2 RT 004	35	139	76	63
		3 RT 002	35	149	79	70
		4 RT 001	51	228	115	113
	3	RW 003	193	734	374	360
		1 RT 003	30	105	50	55
		2 RT 002	72	264	137	127
		3 RT 001	45	190	98	92
		4 RT004	39	151	78	73
		5 RT 001B	7	22	10	12
		6 RT 002B	0	2	1	1
	4	RW 004	72	298	149	149
		1 RT 003	25	111	57	54

	2	RT 004	16	63	30	33
	3	RT 002	22	88	41	47
	4	RT 001	9	36	21	15
TOTAL			633	2616	1331	1285

*Sumber : Data Monografi Desa Dagan Tahun, 2021*

Dari Tabel 1.1 data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Dagan adalah: warga yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 1331 orang, dan warga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1285 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga terdapat 633 orang. Sehingga dapat dikatakan warga dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan total keseluruhan warga Desa Dagan adalah 2616.

#### 5. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator penting yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk Desa Dagan menurut tingkat pendidikan dalam KK :

**Tabel 3. 2 Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

NO.	Kelompok	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	245
2	Belum Tamat SD/Sederajat	486
3	Tamat SD/Sederajat	1063
4	SLTP/Sederajat	499
5	SLTA/Sederajat	269
6	Diploma I/II	0
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	2
8	Diploma IV/Strata 1	43
9	Strata II	3
Jumlah		2610
Belum diketahui		6



<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2616</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Dagan Tahun, 2021*

Dilihat dari Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Dagan mengenai pentingnya pendidikan masih kurang, hal ini dikarenakan akses untuk ke sekolah jauh dari tempat tinggal mereka. Masih minimnya lembaga pendidikan di Desa Dagan juga merupakan suatu hambatan.

#### 6. Kondisi Ekonomi

Desa Dagan merupakan Desa yang dianugrahi tanah luas nan subur. Sebagian besar masyarakat Desa Dagan bermata pencaharian petani seperti padi, jagung, semangka, melon, dan lain sebagainya. Selain petani, masyarakat Desa Dagan juga bermata pencarian sebagai pedagang, sopir, karyawan, dan lain sebagainya. Berikut tabel data jumlah penduduk menurut pekerjaan mereka:

**Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

<b>NO.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Belum/Tidak Bekerja	512
2.	Mengurus Rumah Tangga	83
3	Pelajar/Mahasiswa	384
4	Nelayan	5
5	PNS	2
6	Pedagang	6
7	Petani/Pekebun	1172
8	Industri	1
9	Karyawan Swasta	4
10	Buruh Harian Lepas	1
11	Wiraswasta	420
12	Perangkat Desa	1
13	Perdagangan	6

NO.	Kelompok	Jumlah
	Jumlah	2613
	Belum diketahui	3
	<b>Total</b>	2616

*Sumber : Data Monografi Desa Dagan Tahun, 2021*

#### 7. Kondisi Agama

**Tabel 3. 4 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama**

NO.	Kelompok	Jumlah
1.	Islam	2616
	<b>Jumlah</b>	2616

*Sumber : Data Monografi Desa Dagan Tahun, 2021*

Desa Dagan memiliki penduduk yang berjumlah keseluruhan 2616, dan semua warga Desa Dagan beragama Islam sebagaimana yang terdapat di tabel 1.6.

#### 8. Kondisi Sosial Budaya

Desa Dagan merupakan desa dengan masyarakat yang guyub rukun, hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas keseharian masyarakat. Jiwa solidaritas masyarakat Desa Dagan masih sangat kental. Contoh kecil ketika ada seorang warga yang mendirikan rumah, masyarakat yang lain juga turut dalam gotong royong.

**Gambar 3. 2 Gotong Royong Pengecoran Tempat Ibadah**



*Sumber: Arsip Desa Dagan Tahun, 2021*

Gambar 3.2 merupakan bukti diadakannya kerja bakti pengecoran serambi Masjid Darussalam lantai dua. Seluruh masyarakat mulai dari pemuda sampai tokoh masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini. Diperkirakan jumlahnya 400 sampai 500 orang.

Selain itu kebudayaan pada masyarakat Desa Dagan masih sangat kental. Sebab masyarakatnya masih tetap melestarikan kebudayaan dari nenek moyang sampai sekarang. Seperti halnya “sedekah bumi” yang bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan berupa hasil padi dan sumber pangan yang melimpah. Acara tersebut memiliki serangkaian acara. Biasanya sebelum acara inti terdapat sambutan-sambutan dari berbagai tokoh masyarakat. Hal tersebut seperti diungkapkan Bapak Warjidan selaku kepala Desa Dagan sebagai berikut:

“Acara manganan atau sedekah bumi ini dilakukan tiap tahun mas, rangkaian acara sedekah ini bermacam-macam. Sebenarnya niat utama ya untuk mengungkapkan rasa syukur pada gusti Allah atas rejeki yang melimpah ruah pada desa kami mas. Biasanya acara diisi dengan sambutan dan doa-doa pada ulama-ulama dan muasis di Desa Dagan. Kemudian nanti diakhiri oleh makan bersama. Sehingga dapat dikatakan sedekah bumi itu masih ada di sini namun beda konsep saja. Kalau orang dulu kan orang desa berbondong membawa hasil panen, sekarang kami kemas dengan selamatan atau tasykuran. Tiap ada acara ini masyarakat turut antusias dalam serangkaian acaranya,” (Wawancara Bapak Warjidan (Kepala Desa Desa Dagan), pada 20 Oktober 2022)

Begitu pula dijelaskan oleh Bapak Andry selaku Sekretaris Desa Dagan yang mengikuti acara tersebut, beliau mengatakan:

“Tiap tahun itu ada yang namanya manganan di Desa Dagan, antusiasnya masyarakat juga luar biasa. Identiknya sedekah bumi dulu kan masyarakat berbondong membawa hasil panen, sekarang sudah dikemas dengan lebih baik dengan doa-doa dengan segenap masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Dagan. Jadi saya dan warga lainnya sangat antusias. (Wawancara Bapak Andry, 20 Oktober 2022)

**Gambar 3. 3 Sedekah Bumi Desa Dagan**



Melihat dari pendapat kedua tokoh masyarakat di Desa Dagan, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Dagan sudah *open mindset* mengenai kebudayaan yang ada. Mereka berinovasi tanpa meninggalkan budaya lama yang sebelumnya telah ada dan mengambil hal-hal dari budaya lama tersebut.

## **B. Gambaran Umum Kelompok Tongklek Pusaka Jagad**

1. Sejarah Terbentuknya Kelompok Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan

**Gambar 3. 4 Kelompok Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan**



Awal mula terbentuknya kelompok tongklek Pusaka Jagad pada tahun 2016, pada saat itu para anggota karang taruna Desa Dagan mengikuti lomba patrol mewakili kecamatan Solokuro. Pada saat pelombaan berlangsung mereka menjumpai salah satu regu yang menampilkan sebuah penampilan yang belum pernah mereka jumpai, dan kebetulan peserta

tersebut berasal dari kecamatan yang bersebelahan dengan kecamatan Solokuro, yaitu Kecamatan Brondong. Dari situlah pengurus karang taruna Budi Mulia memiliki ide dan gagasan untuk mengembangkan dan membuat inovasi dari seni musik yang notabnya sejalur dengan apa yang mereka jumpai. Yaitu dari patrol ke seni tongklek. Yang mana pada awalnya hanya menggunakan kentongan bambu saja dengan koreo-koreo sebagai bentuk kekompakan para pemain Tongklek juga di inovasikan dengan mengkombinasikan alat-alat musik yang lain seperti gamelan, quarto, cymbal, kenong, gong dan tamborin.

Kemudian para pemuda karang taruna Budi Mulia mengajukan kepada pemerintah Desa Dagan mengenai ide tersebut. Setelah proses yang terhitung panjang, akhirnya ide tersebut disetujui dan terbentuklah kelompok tongklek Pusaka Jagad di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan hingga saat ini.

Tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada kelompok Pusaka Jagad selalu melaukan inovasi terhadap penampilannya dari waktu ke waktu, mulai dari membuat seragam, menambah variasi baik dari lagu yang dibawakan maupun dari tampilan topeng-topengan ketika tampil.

### **Gambar 3. 5 Kreatifitas Kelompok Tongklek Pusaka Jagad**



Gebrakan tersebut sangat berdampak baik terhadap masyarakat hususnya pemuda Desa Dagan. Karena dengan adanya program tersebut

seni budaya alat musik tradisional yang ada di Indonesia secara langsung dilestarikan. Dampak terhadap Desa Dagan sendiri juga sangat besar, dengan adanya Kelompok Pusaka Jagad nama Desa Dagan lebih dikenal masyarakat luas dan dari waktu ke waktu lebih harum mewangi. Sehingga sesuai dengan visi misi dan tujuan Desa Dagan sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Warjidan selaku kepala desa Desa Dagan.

“Orang sini itu rukun-rukun mas, kalau ada acara ya sebagian besar ikut berpartisipasi bantuin. Guyub rukun. Pemuda pemudi di sini juga aktif, sejak adanya grup tongklek itu yang awalnya terbentuk karena termotivasi dari grup kecamatan sebelah sekarang malah prestasinya banyak sekali. Dari hari ke hari makin banyak yang nanggap. Desa juga semakin baik di kalangan masyarakat luas” (Wawancara dengan Bapak Warjidan kepala Desa Dagan, 10 Oktober 2021)

Hal tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Miftahul Fatkhori selaku ketua karang taruna Budi Mulia Desa Dagan, beliau mengatakan bahwa:

“Terbentuknya regu itu sebenarnya dulu karena pemuda-pemuda di sini termotivasi pas ada lomba patrol tahun 2016-an. Terus ngajuin ke orang balai desa sana, kemudian di ACC, dan Alhamdulillah-nya sekarang malah prestasinya banyak sekali yang jujur itu di luar ekspektasi” (Wawancara dengan Miftahul Fatkhori selaku ketua karang taruna Budi Mulia Desa Dagan, 10 Oktober 2021)

Sehingga dapat dikatakan bahwa kemunculan grup Tongklek Pusaka Jagad membawa pengaruh baik terhadap masyarakat setempat khususnya para pemuda Desa Dagan. Karena selain dari segi sosial budaya, dari segi ekonomipun juga menguntungkan. Tiap *tanggapan* dana yang dihasilkan sangat seimbang dengan modal yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Dagan.

### **C. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat, melalui pemberian dorongan, motivasi, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berusaha

untuk mengelola potensi tersebut melalui aksi nyata sehingga dapat memberikan manfaat pada dirinya.

Desa Dagan merupakan desa di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang memiliki keindahan alam dan potensi yang sangat melimpah, karena berada dekat dengan jantung kota dan berada pada tanah yang subur. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan Desa Dagan, akhirnya masyarakat desa bersama Karang Taruna dan pemerintah desa melakukan perubahan dengan memanfaatkan sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang ada di desa dan mengembangkan serta berinovasi guna pengembangan masyarakat Desa Dagan.

Dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui terbentuknya grup Tongklek Pusaka Jagad, mampu meningkatkan daya dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi Desa Dagan, Lamongan. Melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, menjadikan masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan lebih mandiri. Yang mana tujuan daripada pelatihan tersebut adalah memberikan pengarahan dalam upaya mengambil sebuah keputusan dan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah, serta memberikan perubahan kepada masyarakat khususnya pemuda untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek pusaka jagad, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dengan tampilan-tampilan yang dilakukan. Hal ini selaras dengan BAB II mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat melalui perubahan sosial yaitu masyarakat yang memiliki daya, berpengetahuan atau berkuasa dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan fisik, sosial, maupun ekonomi. Seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mencari nafkah, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mampu menyelesaikan tugas-tugas kehidupan secara mandiri.

Pemberdayaan yang ada di Desa Dagan dirancang untuk memanfaatkan potensi yang ada supaya bisa memiliki nilai lebih yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pemuda. Setelah penulis

menyampaikan mengenai landasan teori dan data-data dari lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dagan dalam pemberdayaan masyarakat melalui adanya kelompok Tongklek dengan menyusun program-program untuk dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki, serta menambah wawasan dan terus berkembang agar lebih mandiri.

Adapun tahapan-tahapan dalam menjalankan sebuah program kegiatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan pemaparan masalah (*problem posing*) : Pada tahapan ini proses yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan dan menentukan permasalahan yang dialami masyarakat. Masyarakat pada dasarnya memahami permasalahan yang sedang mereka hadapi.
2. Tahap analisis masalah (*problem analysis*) : Pada tahapan ini semua informasi yang ada dikumpulkan mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.
3. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) : Pada tahapan ini menentukan tujuan, dimana tujuan berhubungan dengan visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sedangkan sasaran sifatnya lebih kusus dari tujuan. Tujuan dan sasaran akan diperbarui sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, karena sasaran dan tujuan tidak dirumuskan hanya untuk sekali saja.
4. Tahap perencanaan tindakan (*action plans*) : Tahap ini membuat perencanaan berbagai aksi dibuat untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pekerjaan, peralatan, jaringan sosial, uang, tempat, informasi, waktu yang tersedia, faktor-faktor pendukung dan penghambat.
5. Tahap pelaksanaan kegiatan : Pada tahapan melaksanakan kegiatan dengan mengaplikasikan tahapan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk diterapkan pada proses pemberdayaan masyarakat.
6. Tahap evaluasi : Evaluasi merupakan tahapan terakhir pada pemberdayaan. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara sering dan terus menerus, baik secara



formal maupun non formal atau bahkan semi formal. Tahapan evaluasi ini bisa dilakukan setiap bulan, mingguan atau harian (Zubaedi 2016: 84-86).

Berikut ini penelitian jabarkan mengenai hasil penemuan data wawancara dan observasi yang penelitian lakukan sesuai dengan aturan enam tahap pemberdayaan masyarakat yang di tulis oleh Zubaedi dalam buku “Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik” dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan di Desa Dagan melalui pengembangan Seni Tongklek, yang meliputi :

1. Tahap Pemaparan Masalah (*Problem Posing*)

Tahap pengelompokkan dan menentukan masalah dalam persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan. Pada dasarnya masyarakat menyadari permasalahan yang mereka hadapi, akan tetapi tidak bisa mengungkapkan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian melalui pemberdayaan pada masyarakat khususnya pemuda dapat menjadikan wadah di mana masyarakat mampu menguraikan permasalahan yang mereka hadapai.

Tahap pemaparan masalah ini dilakukan untuk mengelompokkan dan menentukan masalah yang dihadapi pemuda Desa Dagan. Pada tahapan ini masyarakat khususnya pemuda dan tokoh-tokoh desa melakukan musyawarah bersama untuk membahas dan memaparkan masalah-masalah yang dialami masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warjidan selaku kepala Desa Dagan yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya, tujuan utama pastinya juga melewati beberapa tahapan mas, nah sebelum itu kami menentukan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat sini, seni musik tongklek itu kan potensi yang jelas bagus kalau mau dirumat atau dikembangkan, selanjutnya kami menyusun strategi mengenai apa saja yang akan kita lakukan untuk dapat menunjang kebutuhan anak-anak muda itu, persiapannya apa saja. Semua itu kami bahas bersama masyarakat desa sini dengan cara musyawarah mas” (Wawancara, Bapak Warjidani (Kepala Desa Dagan) 20 Oktober 2022).

Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap yang pertama dilakukan dalam pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek di

Desa Dagan yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Sehingga dengan adanya pemaparan masalah, hal ini dapat mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat khususnya pemuda di Desa Dagan, dengan menguraikan satu persatu masalah yang mereka hadapi. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat khususnya melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan dapat tercapai. Sehingga dalam tahapan-tahapan yang akan dilalui sudah dipikirkan mengenai permasalahan dan solusi yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi dalam buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik.

## 2. Tahap analisis masalah (*problem analysis*)

Pada tahap analisis masalah dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan. Cakupan dari permasalahan ini dimulai dari permasalahan yang sangat kompleks hingga permasalahan yang mudah untuk dibahas. Tahap analisis masalah pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan ini dilakukan pada saat musyawarah rapat untuk melakukan identifikasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan yaitu pada minimnya pemahaman pemuda mengenai pengelolaan Grup Musik Tongklek dan cenderung kurangnya sarana prasarana yang mendukung.

“Habis itu selesai kami melakukan pengelompokan masalah-masalah yang masyarakat hadapi, kami mengadakan musyawarah yang kami lakukan satu bulan sekali, biasanya kami membahas dan menyusun program-program yang akan kami lakukan untuk mendukung desa kami untuk pembentukan grup patrol itu. Pada musyawarah ini pokoknya masyarakat bebas mau mengutarakan ide yang mereka miliki, kemudian disatukan dan dikelompokkan. Pokoknya program yang akan kita lakukan ini disesuaikan dengan kebutuhan pemuda-pemuda sini saja prioritasnya” (wawancara, Miftahul Fatkhori (Ketua Karang Taruna Budi Mulia, 20 Oktober 2022)

Pada tahap analisis masalah masyarakat Desa Dagan melakukan musyawarah untuk membahas persoalan yang mereka hadapi, kemudian dari persoalan tersebut dikelompokkan dan dicari solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan menyusun program yang telah disesuaikan dengan sumber daya dan kebutuhan para pemuda. Pada tahap analisis ini sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek.

### 3. Tahap Penentuan Tujuan (*Aims*) dan Sasaran (*Objectives*)

Pada tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan yang merujuk pada visi, tujuan jangka panjang dan petunjuk umum. Sasaran bersifatnya lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diungkapkan secara jelas kepada masyarakat khususnya para pemuda.

Pada tahap penentuan tujuan ini, secara umum yang ingin dicapai oleh kegiatan pemberdayaan pada pemuda Desa Dagan adalah kesejahteraan sosial dan ekonominya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah desa, karang taruna, beserta masyarakat setempat berusaha untuk melakukan pengembangan desa melalui penggalian potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di Desa Dagan. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Miftakhul Fatkhori selaku Ketua Karang Taruna Budi Mulia menyatakan bahwa tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek adalah:

“Tujuan umum dengan adanya program pemberdayaan pemuda melalui pengembangan seni tongklek atau yang mulanya patrol ini agar masyarakat mampu menyadari potensi Desa Dagan yang sudah asli ada mas, sehingga dengan potensi tersebut pemuda itu dapat memanfaatkannya dan dapat mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi mereka. Sebab dengan adanya grup tongklek seperti ini dan program-programnya pastinya pemuda juga akan memiliki peluang besar untuk memanfaatkannya seperti dengan menyalurkan bakat dan menjadikan lebih progresif”. (Wawancara, Miftakhul Fatkhori (Ketua Karang Taruna Budi Mulia) 20 Oktober 2022).

Sasaran utama yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan ini adalah masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan yaitu untuk mensejahterakan dan memajukan masyarakat Desa Dagan melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang ada pada Desa Dagan. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) telah ditentukan sudah sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

#### 4. Tahap Perencanaan Tindakan (*Action Plans*)

Tahap ini merupakan tahap kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pekerja sosial memperhatikan tenaga kerja, waktu, faktor penghambat dan pendukung, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah pengurus melakukan tahapan penentuan tujuan dan sasaran maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Fatkhori selaku ketua Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan, dalam perencanaan harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Dagan untuk dapat dilaksanakan. Berikut penjelasannya:

“Musyawarah yang kami lakukan dengan masyarakat itu untuk menyusun program-program yang akan kami lakukan untuk mengembangkan pemuda pemuda sini ya melalui patrol itu lho mas. Dalam penyusunan program pasti kami sesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa. Kalau sudah ditentukan program-programnya kan lebih memudahkan kami dalam proses pemberdayaan ya mas. Program pertama yang kami lakukan itu dengan melakukan *open recruitment* anggota, yang sekiranya mau dan mampu untuk diajak berlatih bersama” (Wawancara, Bapak Miftakhul Fatkhori (Ketua Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan, 20 Oktober 2022)

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam menyusun program pemberdayaan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Dagan. Dalam tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini merupakan pengaplikasian langkah-langkah pemberdayaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Dagan sendiri. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan melalui pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan antara lain:

##### a. Membuat dekorasi tampilan (topeng-topengan)

Tahap pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu membuat dekorasi tampilan (topeng-topengan), kegiatan ini dilakukan dengan membuat sebuah dekorasi patung berbagai bentuk, seperti bentuk kepala singa, macan dan lain sebagainya guna menarik perhatian masyarakat luas ketika penampilan Tongklek berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama oleh segenap anggota kelompok tongklek Pusaka Jagad. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Warjidan selaku kepala Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

“Ketika dekorasi topengan dibuat itu antusiasnya luar biasa para anak muda itu, ya karena demi lancarnya penampilan dan maksimalnya acara yang akan berlangsung ya mas. Mereka itu buat hiasan-hiaan kreatif sekali, dengan memanfaatkan bahan yang ada hasilnya juga luar biasa tanpa menyimpang dari

aturan” (Wawancara, Bapak Warjidan (Kepala Desa Dagan, 20 Oktober 2022)

**Gambar 3. 6 Dekorasi Tampilan Tongklek Pusaka Jagad**



Pelaksanaan program yang pertama kali dilaksanakan oleh masyarakat Desa Dagan yaitu dengan membuat dekorasi tampilan (topeng-topengan). Pembuatan dilakukan oleh segenap pemuda Desa Dagan, dengan adanya proses pembuatan tersebut adalah hal yang baik, karena pada tahap ini pemuda desa setempat secara langsung berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui pengembangan Seni Tongklek itu sendiri.

b. Mempromosikan Seni Tongklek Pusaka Jagad

Promosi Seni Tongklek yang ada di Desa Dagan terbilang kerap dilakukan, tujuannya tak lain adalah untuk mengenalkan potensi desa serta Seni Tongklek Desa Dagan kepada masyarakat luas. Promosi ini dilakukan melalui sepanduk dan media sosial. Media sosial merupakan sarana paling efektif untuk mempromosikan Kelompok Tongklek Pusaka Jagad, karena pada era *digital* seperti sekarang ini hampir semua masyarakat pastinya memiliki *handphone* yang bisa digunakan untuk akses internet.

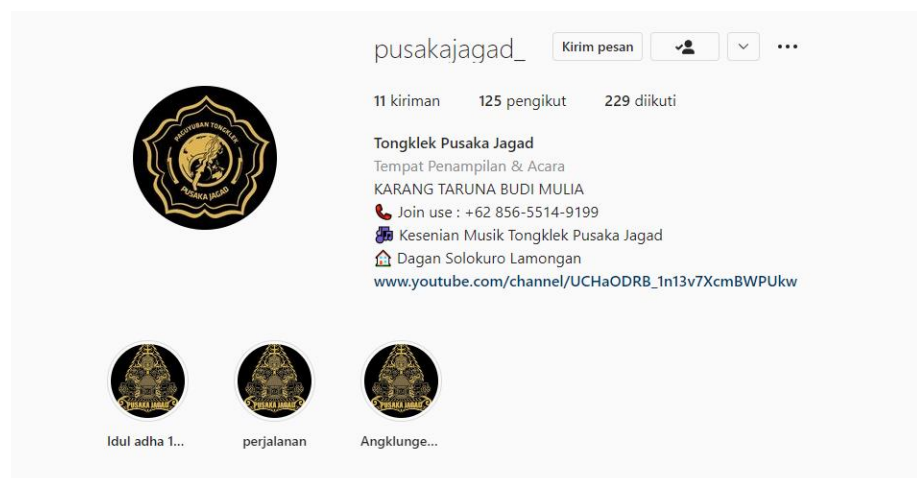
**Gambar 3. 7 Akun Media Sosial Tongklek Pusaka Jagad**



Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Andry selaku sekretaris Desa Dagan, menyatakan sebagai berikut:

“Promosi yang kami lakukan kebanyakan itu ada di sosial media dek. Seperti Instagram karena kebanyakan anak muda sekarang lebih sering aktif di Instagram jadi kami lebih mudah untuk mempromosikan grup tongklek kepada khalayak luas. Selain itu kami juga berusaha menyugukan postingan yang menarik yang bisa menarik minat orang-orang agar mereka memiliki rasa penasaran untuk mengunjungi potensi seni yang ada di Desa Dagan.” (Wawancara, Bapak Andry (selaku sekretaris Desa Dagan, 20 Oktober 2022).

**Gambar 3. 8 Akun Media Sosial Tongklek Pusaka Jagad**



Promosi yang dilakukan melalui media sosial lebih efektif dan lebih dikenal orang banyak. Sehingga media sosial merupakan sarana untuk mempromosikan potensi Desa Dagan dan kelompok tongklek Pusaka Jagad kepada masyarakat luas melalui postingan yang unik dan menarik. Selain itu untuk mempromosikan Pusaka Jagad juga melakukan event perlombaan yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung yang datang.

c. Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini masyarakat mengusulkan pembentukan suatu kelompok atau organisasi yang khusus terkait seni tongklek. Akhirnya pada tahun 2016 terbentuklah organisasi Kelompok Tongklek. Kelompok tongklek yang dinaungi oleh karang taruna tersebut akhirnya diresmikan sebagai “Pusaka Jagad”. Dengan adanya Kelompok tongklek Pusaka Jagad tersebut proses pengembangan seni tongklek di Desa Dagan akan lebih mudah dikontrol, sebab ada kelompok khusus yang menangani perihal seni tongklek.

d. Peresmian Kelompok

Setelah semua kebutuhan kelompok seni tongklek dikelola dengan baik, akhirnya beberapa tokoh masyarakat Desa Dagan yang meresmikan kelompok tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan. Dengan ditetapkannya kelompok tongklek Pusaka Jagad akhirnya seni tongklek Desa Dagan semakin dikenal oleh masyarakat luas, hal ini berdampak pada perekonomian pemuda setempat. Dengan bertambahnya pengunjung tiap adanya acara sehingga para masyarakat khususnya pemuda di Desa Dagan memiliki penghasilan tambahan dari adanya Kelompok tongklek tersebut.

e. Pelatihan-pelatihan

Setelah terbentuk kelompok seni tongklek Pusaka Jagad kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu dari pemerintah memberikan bantuan dana untuk sarana prasarana yang bertujuan untuk



menunjang proses mengembangkan seni tongklek Pusaka Jagad, selain itu juga ada bantuan yang berupa pelatihan-pelatihan bagi anggota kelompok seni tongklek Pusaka Jagad. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Warjidan selaku Kepala Desa Dagan, beliau menyatakan:

“Bantuan yang diberikan pemerintah ada bantuan modal dan pelatihan-pelatihan mas. Jadi semua pure dari pemerintah desa kemudian diberikan kepada karang taruna, dan disalurkan ke kelompok seni tongklek. Sedangkan untuk bantuan yang lain seperti adanya pelatihan ya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wawancara, Bapak Warjidan (Kepala Desa Dagan) 20 Oktober 2022).

Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada pemuda yang terlibat dalam kelompok Seni Tongklek Pusaka jagad yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan pemuda supaya dapat mendukung adanya kelompok seni tersebut.

#### 6. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda di Desa Dagan maupun dilakukan secara informal dalam setiap bulan, minggu, atau harian guna untuk mengetahui sebuah perkembangan dan memperbaiki suatu kegiatan dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda yang akan datang.

Setelah selesai kegiatan program pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan melakukan evaluasi secara formal pada waktu bulanan. Sedangkan evaluasi secara semi formal itu dilakukan setelah ada acara atau event-event yang dilaksanakan hari itu.

Dengan adanya pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek membuat perubahan pada kehidupan masyarakat khususnya pemuda desa. Selain itu masyarakat juga merasakan hasil dari adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut.

#### **D. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Desa Dagan merupakan desa yang memiliki potensi alam yang melimpah. Keadaan desa yang berada dekat dengan jantung kota membuat desa ini mudah diakses oleh wisatawan. Selain itu kebudayaan masyarakat dan tradisi kuno yang masih dijunjung tinggi menambah nilai dari desa ini. Jika potensi alam yang melimpah dan pemandangan alam dan sumber daya manusia yang mendukung dikelola dan dimanfaatkan dengan baik pasti akan mampu memajukan desa sekaligus mensejahterakan masyarakat. Untuk mencapai itu semua pastinya memerlukan program pemberdayaan pada masyarakat supaya potensi Desa Dagan mampu dikembangkan.

Setiap perencanaan program pasti memiliki tujuan, proses, hasil, dan manfaat yang ingin dicapai. Untuk mencapainya, perlu adanya kebersediaan masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Begitu juga pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek. Tentu memerlukan perencanaan yang matang supaya hasil pemberdayaan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat setempat khususnya terhadap pemuda.

Pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek yang dilakukan di Desa Dagan dimulai dari kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat merupakan hal penting untuk mengembangkan potensi desa. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat maka proses pemberdayaan akan berjalan dengan baik. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, masyarakat Desa Dagan sudah memiliki kesadaran mengenai potensi desa. Ditambah lagi dengan dukungan penuh dari berbagai kalangan tokoh masyarakat setempat dalam serangkaian perencanaan hingga program yang ada. Hal tersebut membuat pemuda di Desa Dagan lebih terdorong untuk mengelola yang ada. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Warjidan selaku Kepala Desa Dagan, sebagai berikut ini:

“Sebenarnya masyarakat sini itu sudah sadar betul dengan adanya potensi yang ada mas, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di Desa Dagan, namun hanya perlu sedikit dorongan dan inovasi

saja agar maksimal. Dulu tahun 2016 pas awal-awal pengajuan juga didukung penuh kok sama pemerintah desa sini, dukungan tersebut juga bukan tanpa alasan, kurang lebih ya karena pemerintah desa ini melihat potensi yang ada itu jelas dan pastinya dapat berdampak positif bagi masyarakat baik di dalam maupun di luar Desa Dagan sendiri sebenarnya.” (Wawancara Bapak Warjidan (Kepala Desa Dagan) 20 Oktober 2022)

Dengan adanya dorongan dan dukungan tersebut masyarakat khususnya para pelaku seni lebih menyadari bahwa Desa Dagan memiliki potensi yang melimpah dan keunikan sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan. Kesadaran pemuda akan potensi desa, untuk merealisasikan keinginan tersebut dalam mengembangkan Desa Dagan diadakannya pertemuan antar masyarakat dan perangkat desa. Dalam pertemuan tersebut memaparkan mengenai potensi yang masyarakat miliki, kemudian memaparkan permasalahan dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam penyusunan program-program dilakukan oleh masyarakat dan dibantu dari pemerintah kabupaten.

Pemberdayaan di Desa Dagan mulai dilakukan tahun 2016 akhir, tepatnya di bulan Desember saat itu Pak Miftah belum menjabat sebagai Ketua Karang Taruna, beliau mengajak rekan-rekannya untuk mengelola sumber daya yang ada di Desa Dagan agar dapat menaikkan kualitas pemuda-pemuda yang ada melalui seni tongklek.

Pemberdayaan masyarakat ini sudah dilakukan sejak tahun 2016 lahir dari kesadaran masyarakat sendiri yang menyadari potensi yang ada di Desa Dagan. Hampir semua kegiatan pemberdayaan itu dilakukan oleh masyarakat sendiri, seperti menyusun program-program dan pelaksanaan tindakan serta evaluasi dilakukan oleh masyarakat Desa Dagan. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dagan, bahwa proses pemberdayaan di Desa Dagan merupakan hasil dari kegiatan masyarakat sendiri dan didukung oleh pemerintah setempat. Hal ini terlihat bahwa masyarakat khususnya pemuda sebenarnya sudah menyadari akan potensi yang mereka miliki. Kemudian masyarakat melakukan musyawarah untuk membahas mengenai program-program apa saja yang akan dilakukan supaya masyarakat Desa Dagan dapat

diberdayakan melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan. Untuk sarana-prasarana pendukung, masyarakat Desa Dagan dibantu oleh pemerintah untuk mengembangkan sarana-prasarana tersebut. Selain bantuan materi dari pemerintah ada juga bantuan berupa pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung pengembangan desa wisata (Observasi, 11 Januari 2022).

### **Gambar 3. 9 Kelompok Pusaka Jagad Desa Dagan**



*Sumber: Akun Instagram Kelompok Pusaka Jagad (diambil pada 30 Oktober 2022, pkl 09.16)*

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan pemuda Desa Dagan melalui pengembangan Seni Tongklek tetap dibantu dan dipantau oleh pemerintah setempat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat bekerja sama dengan dinas terkait untuk mendukung keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak hanya berupa pelatihan-pelatihan saja melainkan ada juga biaya berupa materi yang digunakan untuk membangun sarana-prasaran untuk menunjang adanya kelompok seni tongklek ini.

Proses pemberdayaan pertama kali yaitu dengan melakukan musyawarah untuk membahas rencana-rencana yang akan dilakukan untuk mengembangkan Desa Dagan. Semenjak terbentuknya kelompok pusaka jagad, dan pada tahun 2016 Desa Dagan resmi memiliki pusat pelaku seni dengan nama “Pusaka Jagad”. Karang Taruna Budi Mulia dibentuk bertujuan untuk

mempermudah mengontrol dan melakukan pengembangan pada Seni Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan.

Pelatihan dan pelaksanaan program-program dilakukan bertujuan supaya mampu meningkatkan keterampilan pemuda setempat. Selain itu juga bertujuan agar seni tongklek dapat mengalami peningkatan dari sebelumnya. Program yang dilakukan oleh Karang Taruna Budi Mulia yang bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Dagan antara lain dengan melakukan pembuatan *drasecode* personil, membuat promosi, membuat pelatihan rutin, dan lain sebagainya. Dengan semakin menarik tampilan kelompok Pusaka Jagad, hopefully hal ini dapat meningkatkan jumlah daya tarik masyarakat lebih luas.

Dengan adanya Kelompok Pusaka Jagad Desa Dagan ini para pemuda dapat merasakan perubahan yang baik. Dari yang awalnya pemuda hanya bermain tongklek sebagai penyalur hobi dan penghilang rasa bosan, akhirnya bisa menambah penghasilan mereka dengan melakukan inovasi terhadap seni tongklek itu sendiri, sehingga lebih menarik dan tentunya memiliki kualitas semakin baik dari hari ke hari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rudi selaku salah satu personil Kelompok Tongklek Pusaka Jagad, sebagai berikut:

“Sejak Adanya Kelompok tongklek ini kan ada juga diadakan tiap hari latihan mas, jadinya kan kami sebagai anak-anak muda yang awalnya cuma main tongklek itu sebagai sarana kehabutan saja sekarang ya lumayan lah dengan adanya ini kan juga nambah penghasilan dan pastinya dari hari ke hari keterampilan pemuda sini terkait seni tonklek semakin berkembang dan semakin bagus.” (Wawancara dengan Rudi Setiawan Personil kelompok Pusaka Jagad, 20 Oktober 2022)

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui seni tongklek hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat bisa membuka usaha seperti toko oleh-oleh khas desa. Selain itu masyarakat juga bisa menjual makanan ringan atau minuman sebagai tambahan sehari-hari ketika diadakannya tampilan tongklek. Dengan demikian adanya pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan dapat menambah penghasilan masyarakat setempat sehingga dapat dikatakan telah berhasil membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat mandiri dan memiliki inisiatif sendiri untuk memampukan dirinya sendiri melalui kemampuan dan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan definisi pemberdayaan menurut Suharto yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya memberikan daya kemampuan suatu kelompok yang lemah sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan dasarnya dengan memiliki kebebasan (*freedom*) menjangkau sumber-sumber produktif dengan ikut serta berpartisipasi dalam segala proses pembangunan dengan memanfaatkan sumber potensi yang bisa meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

Begitu juga yang dipaparkan oleh Zubaedi, Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat, melalui pemberian dorongan, motivasi, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengelola potensi tersebut melalui aksi nyata sehingga dapat memberikan manfaat pada dirinya.

Adanya Karya seni yang dapat dikembangkan di suatu daerah, terkhusus di dalam negara berkembang merupakan aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, lapangan pekerjaan, dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Sharpley (2010) mengungkapkan banyak negara berkembang yang mempromosikan pariwisata, karena

menawarkan potensi menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah.

Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan pada masa sekarang adalah kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri. Merujuk dari fakta yang terjadi, masyarakat Desa Dagan saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik dan praktis. Hal ini menyebabkan lunturnya kebudayaan lokal, akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan melestarikannya. Menurut Malinowski, budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya (Rokana, Hadiarti, & Anisah, 2021)

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis Desa Dagan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pemaparan Masalah (*Problem Posing*)

Tahap pengelompokkan dan menentukan masalah dalam persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan. Pada dasarnya masyarakat terutama para pemuda di Desa Dagan menyadari permasalahan yang mereka hadapi, akan tetapi tidak bisa mengungkapkan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian melalui pemberdayaan pada masyarakat dapat menjadikan wadah di mana masyarakat mampu menguraikan permasalahan yang mereka hadapai.

Tahap pemaparan masalah ini dilakukan untuk mengelompokkan dan menentukan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Dagan. Pada tahapan ini masyarakat dan tokoh-tokoh desa melakukan musyawarah bersama untuk membahas dan memaparkan masalah-masalah yang dialami masyarakat setempat. Hal tersebut juga dilakukan dengan menimbang dari potensi yang ada di Desa Dagan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap yang pertama dilakukan dalam pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Sehingga dengan adanya pemaparan masalah, hal ini dapat mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat terutama para pemuda Desa Dagan, dengan menguraikan satu persatu masalah yang mereka hadapi. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan dapat tercapai. Sehingga dalam tahapan-tahapan yang akan dilalui sudah dipikirkan mengenai permasalahan dan solusi yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi dalam buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik.

## 2. Tahap analisis masalah (*problem analysis*)

Pada tahap analisis masalah dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan. Cakupan dari permasalahan ini dimulai dari permasalahan yang sangat kompleks hingga permasalahan yang mudah untuk dibahas. Tahap analisis masalah pemberdayaan masyarakat Desa Dagan ini dilakukan pada saat musyawarah rapat untuk melakukan identifikasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan yaitu pada minimnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan Seni Tongklek dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung.

Pada tahap analisis masalah masyarakat Desa Dagan melakukan musyawarah untuk membahas persoalan yang mereka hadapi, kemudian dari persoalan tersebut dikelompokkan dan dicari solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan menyusun program yang telah disesuaikan dengan sumber daya dan kebutuhan masyarakat. Pada tahap analisis ini sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan.



### 3. Tahap Penentuan Tujuan (*Aims*) dan Sasaran (*Objectives*)

Pada tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan yang merujuk pada visi, tujuan jangka panjang dan petunjuk umum. Sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diungkapkan secara jelas kepada masyarakat.

Pada tahap penentuan tujuan ini, secara umum yang ingin dicapai oleh kegiatan pemberdayaan pada masyarakat Desa Dagan adalah kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat terutama pemuda. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah desa, karang taruna, beserta masyarakat setempat berusaha untuk melakukan pengembangan potensi desa yang ada terutama dalam konteks seni musik tongklek melalui penggalan potensi yang ada di Desa Dagan.

Sasaran utama yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan ini adalah masyarakat terutama pemuda Desa Dagan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan yaitu untuk mensejahterakan dan memajukan masyarakat Desa Dagan melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang ada pada Desa Dagan. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) telah ditentukan sudah sesuai dengan tujuan pemberdayaan pemuda.

### 4. Tahap Perencanaan Tindakan (*Action Plans*)

Tahap ini merupakan tahap kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pekerja sosial memperhatikan tenaga kerja, waktu, faktor penghambat dan pendukung, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah pengurus melakukan tahapan penentuan tujuan dan sasaran maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Dagan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah selaku ketua karang taruna Budi Mulia Desa Dagan, dalam perencanaan harus

mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Dagan untuk dapat dilaksanakan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini masyarakat khususnya para pemuda dilibatkan dalam menyusun program pemberdayaan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Dagan. Dalam tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini merupakan pengaplikasian langkah-langkah pemberdayaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan sendiri. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Dagan melalui pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan antara lain:

##### a. Membuat dekorasi tampilan (topeng-topengan)

Tahap pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu membuat dekorasi tampilan (topeng-topengan), kegiatan ini dilakukan dengan membuat sebuah dekorasi patung berbagai berbentuk, seperti bentuk kepala singa, macan dan lain sebagainya guna menarik perhatian masyarakat luas ketika penampilan Tongklek berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama oleh segenap anggota kelompok tongklek Pusaka Jagad.

Pelaksanaan program yang pertama kali dilaksanakan oleh masyarakat Desa Dagan yaitu dengan membuat dekorasi tampilan

(topeng-topengan). Pembuatan dilakukan oleh segenap pemuda Desa Dagan, dengan adanya proses pembuatan tersebut adalah hal yang baik, karena pada tahap ini pemuda desa setempat secara langsung berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui pengembangan Seni Tongklek itu sendiri.

b. Mempromosikan Seni Tongklek Pusaka Jagad

Promosi Seni Tongklek yang ada di Desa Dagan terbilang kerap dilakukan, tujuannya tak lain adalah untuk mengenalkan potensi desa serta Seni Tongklek Desa Dagan kepada masyarakat luas. Promosi ini dilakukan melalui sepanduk dan media sosial. Media sosial merupakan sarana paling efektif untuk mempromosikan Kelompok Tongklek Pusaka Jagad, karena pada era digital seperti sekarang ini hampir semua masyarakat pastinya memiliki handphone yang bisa digunakan untuk akses internet.

Promosi yang dilakukan melalui media sosial lebih efektif dan lebih dikenal orang banyak. Sehingga media sosial merupakan sarana untuk mempromosikan potensi Desa Dagan dan kelompok tongklek Pusaka Jagad kepada masyarakat luas melalui postingan yang unik dan menarik. Selain itu untuk mempromosikan Pusaka Jagad juga melakukan event perlombaan yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung yang datang. Pembentukan Kelompok

6. Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini masyarakat mengusulkan pembentukan suatu kelompok atau organisasi yang khusus terkait seni tongklek. Akhirnya pada tahun 2016 terbentuklah organisasi Kelompok Tongklek. Kelompok tongklek yang dinaungi oleh Karang Taruna tersebut akhirnya diresmikan sebagai “Pusaka Jagad”. Dengan adanya Kelompok tongklek Pusaka Jagad tersebut proses pengembangan seni tongklek di Desa Dagan akan lebih mudah dikontrol, sebab ada kelompok khusus yang menangani perihal seni tongklek.

#### 7. Peresmian Kelompok

Setelah semua kebutuhan kelompok seni tongklek dikelola dengan baik, akhirnya beberapa tokoh masyarakat Desa Dagan yang meresmikan kelompok tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan. Dengan ditetapkannya kelompok tongklek Pusaka Jagad akhirnya seni tongklek Desa Dagan semakin dikenal oleh masyarakat luas, hal ini berdampak pada perekonomian pemuda setempat. Dengan bertambahnya pengunjung tiap adanya acara sehingga para masyarakat khususnya pemuda di Desa Dagan memiliki penghasilan tambahan dari adanya Kelompok tongklek tersebut.

#### 8. Pelatihan-pelatihan

Setelah terbentuk kelompok seni tongklek Pusaka Jagad kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu dari pemerintah memberikan bantuan dana untuk sarana prasarana yang bertujuan untuk menunjang proses mengembangkan seni tongklek Pusaka Jagad, selain itu juga ada bantuan yang berupa pelatihan-pelatihan bagi anggota kelompok seni tongklek Pusaka Jagad.

#### 9. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda di Desa Dagan maupun dilakukan secara informal dalam setiap bulan, minggu, atau harian guna untuk mengetahui sebuah perkembangan dan memperbaiki suatu kegiatan dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda yang akan datang.

Setelah selesai kegiatan program pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan melakukan evaluasi secara formal pada waktu bulanan. Sedangkan evaluasi secara semi formal itu dilakukan setelah ada acara atau event-event yang dilaksanakan hari itu.

Dengan adanya pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek membuat perubahan pada kehidupan masyarakat khususnya pemuda desa. Selain itu masyarakat juga merasakan hasil dari adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dengan adanya beberapa proses pemberdayaan masyarakat melalui Seni Tongklek Dagan yang dikelola oleh pokdarwis, maka perbedaan keadaan masyarakat dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Keadaan Pemuda Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Tongklek**

<b>Sebelum Adanya Kelompok Seni Tongklek</b>	<b>Sesudah Adanya Kelompok Seni Tongklek</b>
Pemuda sekitar cenderung hanya memanfaatkan seni tongklek sebagai media bersenang-senang saja (hanya sebatas hobi)	Selain sebagai penyalur hobi juga dengan bergabungnya para pemuda dengan kelompok pusaka jagad seni tongklek bisa menjadi tambahan penghasilan.
Keadaan desa yang cenderung sepi	Ramai sebab dikunjungi wisatawan dan mulai dikenal oleh masyarakat luas.
Potensi yang ada di Desa Dagan belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa dengan baik.	Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek Dagan masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang ada menjadi pusat seni musik tongklek.
Mengabaikan potensi yang ada pada desa	Mulai menjaga dan melestarikan potensi yang ada di desa khususnya seni musik tradisional.

Dari tabel 1.7 diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program pemberdayaan masyarakat Desa Dagan mengalami perubahan, di mana masyarakat yang awalnya mengabaikan potensi yang ada di Desa Dagan akhirnya masyarakat sadar bahwa Desa Dagan memiliki banyak potensi yang bisa di kembangkan. Selain itu masyarakat desa secara tidak langsung

akan menjaga dan melestarikan potensi desa dan seni asli Indonesia, seperti menjaga dan melestarikan budaya yang dapat dikatakan unik tersebut. Kemudian dari adanya pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat bisa membuka usaha seperti membuka toko oleh-oleh khas Desa Dagan, selain itu masyarakat juga bisa menjual produk UMKM setempat. Dengan demikian adanya pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek dapat menambah penghasilan masyarakat setempat sehingga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **B. Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan yaitu untuk mensejahterakan dan memajukan masyarakat Desa Dagan melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan. Dengan adanya pemberdayaan tersebut ini diharapkan mampu merubah kehidupan khususnya dibidang perekonomian masyarakat khususnya pemuda Desa Dagan. Selain untuk perkembangan ekonomi secara pribadi juga hal tersebut juga dimaksudkan untuk pelestarian musik khas Indonesia.

Dalam upaya mensejahterakan masyarakat pastilah ada pihak penting yang berperan di dalamnya, yaitu peran dari pihak pemerintah dan dari pihak masyarakat sendiri. Ada kalanya suatu pemberdayaan berasal dari partisipasi masyarakat, ada pula suatu pemberdayaan bersumber dari pemerintah. Payne (2016) dalam bukunya teori pekerja sosial modern yang membagi model pemberdayaan dalam dua kategori yaitu yaitu *top down*(dari atas ke bawah) dan *bottom up*(dari bawah ke atas). Falih (2018) Pendekatan *top down* dan *bottom up* mewarnai berbagai proses pembangunan, baik dalam konteks community development, pemberdayaan masyarakat, manajemen publik, bahkan sampai penganggaran. Antara *top down* dan *bottom up* masing-masing memiliki

kelebihan yang bisa dioptimalkan khususnya dalam pengembangan masyarakat (*community development*).

Berdasarkan dari proses pemberdayaan masyarakat Desa Dagan melalui pengembangan Seni Tongklek, di mana awal mula penyusunan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui partisipasi masyarakat Desa Dagan sendiri dengan dibantu oleh pemerintah dan dinas terkait dalam proses pemberdayaannya, seperti bantuan modal dan pelatihan-pelatihan.

Pemberdayaan masyarakat ini sudah dilakukan sejak tahun 2016 lahir dari kesadaran masyarakat sendiri yang menyadari potensi yang ada di Desa Dagan. Hampir semua kegiatan pemberdayaan itu dilakukan oleh masyarakat sendiri, seperti menyusun program-program dan pelaksanaan tindakan serta evaluasi dilakukan oleh masyarakat Desa Dagan. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dagan, bahwa proses pemberdayaan di Desa Dagan merupakan hasil dari kegiatan masyarakat sendiri dan didukung oleh pemerintah setempat. Hal ini terlihat bahwa masyarakat sudah menyadari akan potensi yang mereka miliki. Kemudian masyarakat melakukan musyawarah untuk membahas mengenai program-program apa saja yang akan dilakukan supaya masyarakat Desa Dagan dapat diberdayakan melalui pengembangan Seni Tongklek Desa Dagan. Untuk sarana-prasarana pendukung, masyarakat Desa Dagan dibantu oleh pemerintah untuk mengembangkan sarana-prasarana tersebut. Selain bantuan materi dari pemerintah ada juga bantuan berupa pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung pengembangan desa wisata (Observasi, 10 Oktober 2022).

Dari proses pemberdayaan yang sudah dilakukan Desa Dagan maka dapat diketahui bahwa model pemberdayaan yang dilakukan yaitu menggunakan model *bottom up*. Seperti yang sudah tertulis di BAB II bahwa model *bottom up* ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat dalam semua proses pemberdayaan, sebab dengan adanya partisipasi pada masyarakat, masyarakat ditempatkan sebagai subyek. Dengan model ini masyarakat dapat menentukan perencanaan dalam suatu kebijakan atau pengambilan keputusan. Hal ini terbukti dengan adanya partisipasi masyarakat Desa Dagan dalam

kegiatan pemberdayaan, dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Dagan berperan aktif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapai. Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan, masyarakat dibantu oleh pemerintah setempat, seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu selain menggunakan model *bottom up*, juga menggunakan model pemberdayaan *community development*.

Model pemberdayaan *community development* merupakan model pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia atau bahkan keduanya. Blackburn(1989) menyatakan kedua konsep tersebut yaitu *community*, bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Senada dengan Philips & Pittman, Isidiho&Sabran (2016) menyatakan bahwa implikasi dari “*development*” dari makna *community development* adalah perkembangan, pertumbuhan dan perubahan, serta pergerakan masyarakat secara menyeluruh. Sehingga, *community development* dapat dilihat sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran oleh semua anggota masyarakat secara kolektif untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan saat ini dan masa depan dengan bantuan ataupun tanpa bantuan pihak lain. Wijaya (2010) Keterlibatan multi aktor dan berbagai kepentingan dalam *community development* secara perlahan akan membiasakan peran masyarakat, sehingga secara otoritas pemerintah mengambil peran dominan dengan dalih stabilisasi.

Model pemberdayaan ini membutuhkan fasilitator untuk membantu memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan melakukan beberapa upaya pemberdayaan yang meliputi penyuluhan, magang, pelatihan, study banding, dan lain-lain. Hal ini bertujuan supaya program yang dilakukan dapat berjalan efektif dan hasilnya dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri. Hal ini terbukti pada BAB III, bahwa pada proses pemberdayaan yang dilakukan terdapat bantuan dari pemerintah seperti adanya pelatihan kepengurusan kelompok dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan



untuk mengembangkan sumber daya alam yang dilakukan pemerintah setempat yaitu dengan adanya pelatihan pertanian pada masyarakat, sehingga selain memberikan keterampilan pada masyarakat mengenai pertanian dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat dapat mengelola potensi alam yang mereka miliki.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan di Desa Dagan yang dilakukan melalui enam tahapan yaitu : Tahap pemaparan masalah (*problem posing*) yang dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat desa dengan memaparkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dagan, kemudian tahap analisis masalah (*problem analysis*) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menjabarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, kemudian tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran dari pemberdayaan, selanjutnya tahap perencanaan tindakan (*action plans*), kemudian tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui membuat topeng-topengan, mempromosikan Seni Tongklek, pembentukan kelompok, pelatihan-pelatihan, selanjutnya tahap evaluasi yang selalu digunakan setelah pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan.
2. Sedangkan model yang digunakan untuk masyarakat melalui pengembangan Seni Tongklek di Desa Dagan yaitu dengan menggunakan model *bottom up* ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat khususnya pemuda dalam semua proses pemberdayaan, sebab dengan adanya partisipasi pada masyarakat, masyarakat ditempatkan sebagai subyek. Selain itu juga menggunakan model pemberdayaan *community development* merupakan model pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang di bantu oleh fasilitator.

### **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemberdayaan pemuda melalui pengembangan Seni Tongklek, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya:

1. Pemerintah desa lebih memperhatikan mengenai sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang Seni Tongklek, seperti memperindah lokasi Seni Tongklek dengan menambah fasilitas yang kekinian dan estetik supaya dapat menambah daya tarik wisatawan. Pemerintah juga lebih memperhatikan pemasaran seni musik tongklek dari Desa Dagan.
2. Karang Taruna Budi Mulia Desa Dagan lebih aktif dalam membuat dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Seni Tongklek Desa Dagan. Serta lebih memperluas pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan kelompok seni musik. Agar pemasarannya lebih luas.
3. Memperbanyak pelatihan secara rutin terhadap kelompok Seni musik tongklek dari Desa Dagan, dan untuk kepengurusan kelompok pusaka jagad lebih struktural, sehingga yang terlibat bukan hanya pihak itu-itu saja. sehingga dengan adanya pelatihan tersebut lebih banyak pemuda yang lebih terlibat dan berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. selain itu dengan adanya pelatihan tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat.
4. Masyarakat Desa Dagan harus lebih aktif terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan melalui pengembangan Seni Tongklek, dikarenakan hal tersebut bermanfaat bagi masyarakat Desa Dagan dalam hal kesejahteraan dan kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di Desa Dagan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, W. A., Florentinus, T. S., & Hartono, H. 2019. Thong Thong Klek Art In Structural Functionalism Studies.
- Barlian, E. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Sukabina Press. Padang
- Cayaraya, S. 2014. Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djunaidi Ghony, & Fauzan Manshur. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media.
- Faqih, A. 2016. Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (Pmi) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang). Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan.
- Fattah Hanurawan. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Pt Raja Grafindo Persada.
- Hamid, N. 2020. Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. Equilibrium: Jurnal Pendidikan.
- Hudiono, A. 2018. Efektivitas Program Bumdesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas). Iain Purwokerto.
- Imam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik). Bumi Askara.
- Jazuli, M. 2008. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kayam, U. 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat (Nomor 3). Penerbit Sinar Harapan.
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. 2021. Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah By The Kiai As An Effort To Empower Students). Jurnal Dakwah Risalah, 32(1), 112–129.

- Koentjoroningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Umum.
- Majid, N. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur Organik Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maknun, L. 2016. *Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2012 Uin Walisongo Semarang Dalam Mata Kuliah Microteaching*. Uin Walisongo.
- Malcolm Payne. 2016. *Teori Pekerjaan Sosial Modern*, Terjemah Susiladiharti. Samudra Biru.
- Malik, H. A. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang*. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan.
- Mulyanto, M. 2015. *Penyelesaian Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah (Stud1 Tentang Penyelesaian Hasil Pemilukada Di Kabupaten Tegal Tahun 2013)*. Fakultas Hukum Unissula.
- Rachman, A. 2007. *Musik Tradisional Thong-Thong Lek Di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang*. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education.
- Reza, N. F.2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupeten Banjarnegara*. Iain Purwokerto.
- Riyadi, A. 2021. *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat (Tim Fatwa Publishng (Ed.))*. Fatwa Publishing.
- Salim, A. 2004. *Adaptasi Pola Ritme Kendangan Ciblon Ke Dalam Ansambel Perkusi Barat: Sebuah Eksperimentasi Penggunaan Idiom-Idiom Musik Tradisi Jawa Pada Musik Barat*. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education.
- Santoso, B.2006. *Ketahanan Budaya Melalui Kesenian Dalam Wujud Prinsip Aransemen Musik Anak (Cultural Endurance Through Art In Shape Of Children Music Arangement Principles)*. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education.

Santri, E.2020. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Parada Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat). Uin Raden Intan Lampung.

Soerjono Soekanto.2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers.

Zaini, A. 2018. Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. Jurnal Ilmu

## Lampiran 1

### Draft Wawancara

#### Wawancara kepada kepala desa:

1. Bagaimana kondisi sosial Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana kondisi budaya Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
3. Apa saja potensi yang ada di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
4. Bagaimana keadaan masyarakat khususnya pemuda sebelum adanya kelompok Tongklek Pusaka Jagad?
5. Bagaimana keadaan masyarakat khususnya pemuda setelah adanya kelompok Tongklek Pusaka Jagad?

#### Wawancara kepada Sekretaris Desa

1. Bagaimana profil Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana sejarah Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
4. Bagaimana struktur kepengurusan karang taruna Budi Mulia Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

#### Wawancara kepada beberapa anggota kelompok dan pengurus kelompok Tongklek Pusaka Jagad:

1. Siapa saja nama-nama personil grup Pusaka Jagad Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok Pusaka Jagad Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana strategi marketing pemasaran grup Pusaka Jagad Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
4. Dari mana sumber dana grup Pusaka Jagad Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

5. Bagaimana dampak positif dan dampak negatif adanya grup Tongklek Pusaka Jagad terhadap masyarakat khususnya pada pemuda di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terhadap?
6. Apa saja alat yang digunakan grup Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
7. Bagaimana jadwal latihan dan siapa yang melatih grup Tongklek Pusaka Jagad Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?



Lampiran II  
Dokumentasi Penelitian





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Alek Kamaluddin  
NIM : 1801046038  
TTL : Lamongan, 02 September 2000  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Rt 02 Rw 03 Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten  
Lamongan  
Email : alekkamaluddin1@gmail.com  
Pendidikan Formal :  
1. TK Muslimat Dagan : Lulus Tahun 2006  
2. MI Mambaul Ulum Dagan : Lulus Tahun 2012  
3. MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji : Lulus Tahun 2015  
4. MA Mambaul Ulum Dagan : Lulus Tahun 2018  
Pendidikan Non Formal :  
1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal  
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut  
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Semarang, 26 Desember 2022

Penulis

Alek Kamaluddin